PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL GENTENG I KABUPATEN BANYUWANGI 1992-2018

SKRIPSI

Oleh:

Ilham Ainur Akbar

NIM U20184022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

DESEMBER 2024

PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL GENTENG I KABUPATEN BANYUWANGI 1992-2018

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Ilham Ainur Akbar
NIM U20184022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2024

PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL GENTENG I KABUPATEN BANYUWANGI 1992-2018

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Ilham Ainur Akbar
NIM U20184022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A

NIP. 199005282018011001

PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL GENTENG I KABUPATEN BANYUWANGI 1992-2018

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Abdulloh Dardum, M.Th.I.	**Sitti Zulaihah, M.A.**
NIP. 198707172019031006	**NIP. 198908202019032011**

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag. ( )
2. Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

Perdagangan membikin orang terbebas dari pangkat-pangkat, tak membeda-bedakan sesama manusia, apakah dia pembesar atau bawahan, bahkan budak pun. Pedagang berpikiran cepat. Mereka menghidupkan yang beku dan menggiatkan yang lumpuh. -Pramoedya Ananta Toer.[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] goodreads.com

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Koordinator Program Studi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, dan segenap dosen di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beragam nikmat, rahmat, hidayah serta ridho-Nya kepada kita semua, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetep tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan nuansa islami, ilmu pengetahuan dan peradaban.

Perjuangan serta kerja keras yang penulis lakukan selama kurang lebih 5 tahun, mengentarkan pada sebuah kesuksesan dalam penulisan skripsi dengan judul PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL GENTENG I KABUPATEN BANYUWANGI 1992-2018. Kesuksesan dan keberhasilan dalam penulisan ini bukan berarti tidak ada hambatan, melainkan keistiqomahan, kesabaran serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., dan seluruh jajaran dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd., atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A., yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.

5. Seluruh dosen di Program Studi Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
6. Guru-guru mulai dari pendidikan TPQ, TK, SD, MTS, MA yang telah mentransfer ilmunya.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis mulai dari awal sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh narasumber dari kantor pasar Genteng I dan para pedagang pasar yang telah sedia membantu memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta Bapak Santoso (Alm), Ibu Siti Asiyah, dan Bapak Zainul Mustofa, beserta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang tanpa batas.
10. Teman teman Program Studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2018, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Para *crew* ENTER STD yang selalu memberikan support positif pada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepenuh hati penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 25 November 2024

ABSTRAK

Ilham Ainur Akbar, 2024. *Perkembangan Pasar Tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi 1992-2018***.**

Pasar dalam pengertian umum adalah tempat yang mempertemukan antara penjual dan konsumen kemudian melakukan transaksi atas suatu barang atau jasa. Sejak awal munculnya permukiman, pasar biasanya terletak di persimpangan jalan atau di pinggir jalan. Penentuan nama pasar juga terkadang bersumber dari nama nama pasar itu didirikan, sebagaimana pasar tradisional Genteng I yang terletak di Kecamatan Genteng Kulon, Kabupaten Banyuwangi. Pasar tradisional Genteng I sudah ada sejak tahun 1900-an, ramainya pasar membuat investor tertarik untuk mengelola pasar tradisional Genteng I. Pada tahun 1992, pasar tradisional Genteng I direnovasi oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama dan selesai tahun 1994. Pasar tradisional Genteng I memiliki daya tarik untuk diteliti karena pasar tersebut tergolong sebagai pasar terbesar di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian, yaitu membahas terkait proses perkembangan pasar tradisional Genteng I setelah adanya renovasi total oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama, serta peran dan sumbangsih pasar tradisional Genteng I bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa pengelolaan PT. Graha Niaga Jaya Tama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan pasar tradisional Genteng I dan peran serta sumbangsih pasar tradisional Genteng I pada masa pengelolaan PT. Graha Niaga Jaya Tama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari lima tahapan, adapun diantaranya; pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Dari penelitian ini, didapatlah hasil yaitu sebagai berikut: (1) Pada masa pembangunan awal (1992-1998) oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama, pasar tradisional Genteng I meningkat secara infrastruktur dan daya saing. Selama krisis moneter (1997-1998) pasar berfungsi sebagai pusat perdagangan vital. Lalu pada masa perkembangan (1999-2018) pasar tradisional Genteng I mengalami pertumbuhan stabil. (2) Di bawah pengelolaan PT. Graha Niaga Jaya Tama, secara ekonomi pasar tradisional Genteng I meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Secara sosial, pasar tradisional Genteng I menjadi ruang sosial penting karena memperkuat interaksi sosial dan menjadi destinasi komunitas. Dalam aspek budaya, pasar tradisional Genteng I berperan sebagai pusat kegiatan budaya masyarakat.

Kata Kunci: *Pasar, Peran, Banyuwangi.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Ruang Lingkup Penelitian 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Studi Terdahulu 7
G. Kerangka Konseptual 10
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 14

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis dan Keadaan Wilayah Kabupaten Banyuwangi 16
B. Gambaran Umum Desa Genteng Kulon 17

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III PERKEMBANGAN PASAR TRADISONAL GENTENG I KABUPATEN BANYUWANGI

A. Pasar Tradisional Genteng I Sebelum 1992 23
B. Faktor-Faktor Penyebab Pasar Tradisional Genteng I direnovasi oleh PT.Graha Niaga Jaya Tama 26
C. Perkembangan Pasar Tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 1992-2018 36

BAB IV PENGARUH PASAR TRADISIONAL GENTENG I KABUPATEN BANYUWANGI PADA TAHUN 1992-2018

A. Pengaruh Pasar Tradisional Genteng I Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 49
B. Pengaruh Pasar Tradisional Genteng I Terhadap Kehidupan Sosial 55
C. Pengaruh Pasar Tradisonal Genteng I Terhadap Budaya 59

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN 69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas Wilayah Desa Genteng Kulon 17

Tabel 2.2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin..... 19

Tabel 2.3 Klasifikasi Berdasar Kelompok Usia 19

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Genteng Kulon..... 20

Tabel 2.5 Penunjang Pembelajaran di Desa Genteng Kulon 21

Tabel 2.6 Mata Pencaharian Desa Genteng Kulon 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara geografis Banyuwangi berada di wilayah paling ujung timur pulau Jawa dengan penghasilan potensi hasil bumi yang berlimpah. Berbagai sumber daya alam yang tumbuh di daerah ini dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam kesehariannya. Dari seluruh macam hasil alam pertanian, umkm dan beberapa kebutuhan hidup lain yang berada didalam suatu tempat jual beli biasa disebut sebagai pasar.

Pasar merupakan tempat yang erat kaitanya dengan interaksi individu satu dengan individu lainya dalam melakukan sebuah proses transaksi suatu barang. Selain itu juga tempat terjadinya kontak sosial, budaya, maupun tingkah laku individu yang ada di pasar. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Sebuah pasar tak hanya penduduk setempat saja yang ikut serta meramaikanya tetapi banyak juga dari daerah lain yang berkunjung.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sejarah terbentuknya pasar sendiri berawal dari kebiasaan masyarakat zaman dahulu menggunakan sistem tukar menukar barang atau biasah di sebut (Barter) atas barang yang dibutuhkannya namun tidak di produksi sendiri. Untuk melakukakan transaksi, dipilih sebuah tempat yang disepakati bersama dan seiring berjalannya waktu tempat tersebut berangsur-angsur berubah

---

Mustakim, "Sejarah Pasar Usang Lubukbasung 1989-2009" (Universitas Andalas, Padang, 2011), 1.

menjadi pasar. Kegiatan yang di lakukan di pasar pun tidak hanya sekedar transaksi barter namun sudah berupa kegiatan jual beli dengan menggunakan alat tukar pembayaran yang sah berupa uang.[3] Pasar dalam pengertian umum tempat yang mempertemukan antara penjual dengan konsumen kemudian melakukan suatu transaksi atas sebuah barang maupun jasa.

Adapun pasar tradisional khususnya yang berada di perkotaan sejak awal kemunculnya permukiman yang letaknya berada di persimpangan jalan atau pinggir jalan utama kota yang strategis.[4] Penentuan nama pasar terkadang bersumber dari wilayah atau lokasi awal dimana pasar tersebut didirikan sebagaimana pasar tradisional Genteng I terletak di Kecamatan Genteng Kulon Kabupaten Banyuwangi. Letaknya sangat strategis berada di tengah-tengah kabupaten Banyuwangi dan di kecamatan lainnya yang berdekatan dengan kecamatan Genteng memiliki hasil pertanian dan perkebunan melimpah. Dalam hal ini seperti perkebunan yang berada di kecamatan Glenmore, Songgon dan Tegalsari. Karakteristik pada Pasar Tradisional Genteng terletak dari bentuk bangunannya, meskipun Pasar Tradisional Genteng masuk dalam kategori pasar tradisional namun dalam segi bangunannya atau arsitektur sudah moderen dengan bangunan permanen dua lantai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adanya perubahan teknologi dan perkembangan zaman seccara secara siginifikan sehingga dalam hal ini yakni pasar tradisional juga turut mengalami

[3] Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
[4] Istijabatul Aliyah, "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisioanal Di Perkotaan," *Jurnal Cakra Wisata* 18, no. 2 (2017): 2.

perubahan. Pasar tradisional Genteng berdiri pada tahun 1900an berdasarkan temuan peneliti pada peta cetakan Batavia tahun 1915 menunjukan pasar tradisional Genteng I sudah ada (*Topographische Inrichting, Batavia 1915*). Ramainya Pasar Tradisional Genteng I dari tahun ke tahun mebuat para investor tertarik untuk mengelolah Pasar Tradisional Genteng I tepatnya pada tahun 1992, Pasar Tradisional Genteng renovasi total oleh PT.Graha Niaga Jaya Tama proses pembangunan tersebut selesai pada tahun 1994, sesui kontrak yang ada pengeloalaan pasar oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama selama 25 tahun (1992-2018).

Pasar tradisional Genteng I menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan pasar tersebut tergolong pasar terbesar yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu dalam Kecamatan Genteng sebagai pusat perekonomian kabupaten karena letaknya yang sangat strategis. Kecamatan ini terletak di tengah-tengah kabupaten, memudahkan masyarakat dari kecamatan lain untuk melakukan aktivitas jual beli di pasar tradisional Genteng I. Dengan demikian, Kecamatan Genteng tidak hanya berfungsi sebagai pusat administratif, tetapi juga sebagai pusat ekonomi yang vital bagi pertumbuhan dan perkembangan daerah sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian mencoba untuk memperjelas mengenai proses perkembangan Pasar Tradisional Genteng I setelah adanya renovasi total dari PT. Graha Niaga Jaya Tama. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan tempat berjualan berupa kios, los, sarana prasarana pasar dan pengaruhnya bagi sosial ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan di daerah

Kecamatan Genteng karena pasar tradisional Genteng I memiliki letak yang sangat strategis, berada di tengah-tengah Kabupaten. Hal ini membuat pasar tersebut banyak dikunjungi oleh pembeli dari berbagai kecamatan, serta menjadi pusat distribusi hasil pertanian dan perkebunan dari masyarakat sekitar. Keberadaan pasar ini tidak hanya memfasilitasi aktivitas jual beli, tetapi juga memainkan peran penting dalam ekonomi lokal dengan memperkuat konektivitas antara produsen dan konsumen di Kabupaten tersebut.

Antara pembeli dan distributor tidak hanya terfokus pada Kecamatan Genteng maupun kecamatan lainnya melainkan juga terdapat dari wilayah kecamatan dengan jarak yang jauh dari Kecarman Genteng. Oleh karena itu sebagaimana penjelasan yang telah di jelaskan sebelumnya menjadi menarik untuk di bahas dan diteliti. Adapun judul yang dirasa cocok tentang daerah Pasar Genteng I di Kabupaten Banyuwangi yaitu "Perkembangan Pasar Tradisional Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2018".

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan dua fokus masalah sebagai objek dari peneltian ini, diantaranya:

1. Bagaimana proses berkembangnya pasar tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi dari tahun 1992-2018?
2. Bagaimana peran dan sumbangsih dari pasar tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pada masa pengelolahan PT. Graha Niaga Jaya Tama?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang berfungsi untuk membatasi objek penelitian, yang terbagi menjadi dua aspek yaitu ruang lingkup spasial dan temporal. Ruang lingkup spasial menentukan batasan lokasi untuk penelitian, yang ditetapkan di daerah Kecamatan Genteng. Penelitian dilakukan di kawasan tersebut karena berdiri Pasar Genteng I, yang menjadi fokus utama dalam analisis sejarah dan ekonomi lokal yang dilakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini akan lebih terfokus dan relevan dengan kondisi geografis serta dinamika ekonomi yang berlangsung di daerah tersebut.

Adapun batasan waktu yang dipilih oleh peneliti dari tahun 1992 hingga 2018. Pemilihan tahun 1992 dilatarbelakangi terjadinya kontrak antara PT. Graha Niaga Jaya Tama untuk melakukan renovasi dan mengeloloa Pasar Genteng I selama kurang lebih 2 tahun. Pemilihan tahun 2018, karena pada tahun tersebut kontrak PT. Graha Niaga Jaya Tama tersebut berakhir dan diserahkan kembali kepada Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perkembangan Pasar Tradisional Genteng I pada tahun 1992-2018.
2. Mendeskripsikan peran Pasar Tradisonal Genteng I bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pada masa pengelolahan PT. Graha Niaga Jaya Tama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai Langkah awal untuk mengetahui sejarah dari Pasar Tradisional Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2018. Selain itu dari penelitian ini dapat dijadikan bentuk kepedulian dan pengabdian peneliti di kampung halaman sendiri. Manfaat peneltian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

   Menyediakan pemahaman yang lebih dalam mengenai sejarah dan ekonomi lokal di Kecamatan Genteng, terutama dalam konteks pasar tradisional Genteng I sebagai pusat ekonomi. Hal ini akan membantu mengembangkan teori-teori baru atau memperkuat teori-teori yang sudah ada dalam studi sejarah dan ekonomi lokal.

2. Manfaat Bagi Peneliti

   Memberikan pengalaman penelitian yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan metode dan teknik penelitian, serta meningkatkan keterampilan analisis dan interpretasi data yang relevan dengan konteks lokal.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

   Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pasar tradisional sebagai pusat ekonomi lokal, serta mendorong partisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan pasar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Studi Terdahulu

Peneliti telah mengeksplor bahwa belum ditemukan tulisan tentang perkembangan pasar tradisonal Genteng I namun terdapat beberapa kajian penelitian yang terkait perkembangan pasar. Adapun litertur lainnya yang di rasa memiliki kesamaan dengan relevansi penelitian ini, diantaranya:

1. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Rini Agustia Pratiwi dari Jurusan Pendidikan Sejarah (SRKIP) PGRI Padang Tahun 2015 yang berjudul "Perkembangan Pasar Usang Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 1989-2009". Penelitian ini menjelaskan Pasar Usang Nagari Lubuk Basung yang mana dalam perkembanganya Pasar Usang terjadi renovasi total struktur bangunan pasar oleh PT. Sitingkai Skati Group dan wewenang HGB (hak guna bangunan) selama 20th pengelolahan. hal ini yang akhirnya membuat Pasar Usang semakin berkembang menjadikanya kecamatan lubuk basung meningkat dalam perputaran ekonomi. Hubungan penelitia ini dengan pemaparan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas perkembangan pasar tradisional yang di kelolah oleh PT swasta dan peran pasar bagi sosial ekonomi. Perbedaanya, dalam penelitian yang di tulis Rini Agustia Pratiwi dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan objek yang di teliti[5]
2. Skripsi yang ditulis Oky Virgian Septiyandi dalam penelitian yang berjudul Perkembangan Pasar Tradisional bandungan dan dinamika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Rini Agustia Pratiwi,*"Perkembangan Pasar Usang Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 1989-2009"*, (Artikel Ilmiah, Program Studi Pendidikan Sejarah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Padang 2015).

masyarakat. Tahun 1998-2007. Perkembangan Pasar Tradisional Bandungan dari tahun 1998-2007 memberikan pengaruh terhadap kemajuan ekonomi masyarakat kecamatan Bandungan. Pasar ini tidak hanya menyediakan barang-barang seperti pasar pada umumnya, namun berperan juga sebagai sentra oleh-oleh wisata khas Bandungan. Sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan komoditi andalan dari Pasar Tradisional ini. Pertumbuhan pasar tradisional Bandungan yang semakin hidup, berperngaruh terhadap dinamika masyarakat kecamatan Bandungan. Pengaruh ini dapat dilihat dari sector ekonomi, sosial dan budaya.[6] Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Oky Virgian Septiyandi dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian.

3. Skripsi yang ditulis Rio Permana Jurusan Sejarah Universitas Andalas yang berjudul Perkembangan Pasar Nagari Selayo (1985-2014) skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi di Pasar Nagari Selayo yang mana perkembangan ini yang di pengaruhi oleh perubahan kepemerintahan dan cara pengelolaan pasar[7]. Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Rio Pernmana dengan peneliti lakukan adalah objek penelitian dan untuk persamaanya adalah sama-sama membahas perkembangan pasar.
4. Skripsi yang ditulis oleh Yudi Hendrawan Jurusan Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat Padang yang berjudul Perkembangan Pasar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Oky Virgian Septiyandi *"Perkembangan Pasar Tradisional bandungan dan dinamika masyarakat. Tahun 1998-2007"*,(*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011).

[7] Rio Permana *"Perkembangan Pasar Nagari Selayo 1985-2014"* (*Skripsi*, Universitas Andalas, Padang, 2017).

Gaung Tahun 1978-2014. Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Pasar Gaung, perkembangan Pasar Gaung 1978-2014, serta kontribusi keberadaan Pasar Gaung bagi masyarakat sekitar[8]. Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Yudi Hendrawan dengan peneliti lakukan adalah objek dan lokasi penelitian dan untuk persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan pasar tradisional.

5. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Yongki Leonardo Mait dan Sri Mastuti Purwaningsih Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Perkembangan Pasar Wonokromo Tahun 1955-2002. Jurnal ini menjelaskan tentang perkembangan pasar wonokromo yang sudah ada sejak tahun 1920, yang dalam perkembanganya sistem pengelolahan di pasar wonokromo dari masa-kemasa sejak pengelolahan pasar oleh pemerintah kololonial Belanda sampai post kolonial pasar wonokromo mengalami perkembangan yang cukup pesat[9].Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Yongki Leonardo Mait dan Sri Mastuti Purwaningsih dengan peneliti lakukan adalah objek dan lokasi penelitian, untuk persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan pasar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan literatur lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti menemukan beberapa celah yang belum pernah ditulis maupun diteliti oleh para peneliti sebelumnya, yakni

[8] Yudi Hendrawan *"Perkembangan Pasar gaung Tahun 1978-2014"*,(*Skripsi*, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2016)

[9] Yongki Leonardo Mait dan Sri Mastuti Purwaningsih, *"Perkembangan Pasar Wonokromo Tahun 1955-2002"*, dalam *Jurnal AVATARA*, Vol. 5, No. 1(Maret 2017)

penelitian sejarah yang mana objek penelitian ini pada Pasar Tradisional Genteng I dan peran Pasar Genteng terhadap sosial ekonomi masyarakat pada masa pengelolaan PT. Graha Niaga Jaya Tama.

G. Kerangka Konseptual

Pasar Genteng I merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran sentral dalam perekonomian lokal di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Keberadaan pasar genteng I telah memberikan dampak yang cukup baik bagi keberlangsungan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banyuwangi sejak dari masa berdirinya.

Keberadaan pasar, terutama pasar Genteng I menjadi sangat penting apabila dilihat dari sudut pandang sosial budaya, hal tersebut dikarenakan bahwa pasar tidak hanya sebagai tempat jual beli maupun tempat perputaran ekonomi masyarakat, melainkan menjadi tempat interaksi sosial masyarakat bahkan terjadinya suatu pertukaran budaya yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang berada di pasar, hingga mampu menciptakan masyarakat dengan berbagai pola.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara sosial pasar menjadi tempat dimana berbagai individu dan kelompok dari latar sosial yang berbeda-beda berkumpul dan bertemu di dalamnya, terjadi suatu interaksi, komunikasi, dan menjalin ikatan sosial dalam masyarakat. Dalam perspektif budaya, pasar tradisional tentunya sering kali mencerminkan suatu identitas kebudayaan dari suatu daerah. Contohnya adalah jenis barang yang dijual, cara berinteraksi menggunakan bahasa dan dialek yang berbeda-beda.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konteks pasar yakni pasar genteng I melalui sejarahnya, meliputi aspek-aspek seperti awal mula berdirinya pasar, evolusi fungsinya dalam komunitas lokal, serta perubahan-perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi seiring waktu. Lebih spesifik lagi, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan perkembangan pasar Genteng I yang mengacu pada masa pengelolaan PT. Graha Niaga Jaya Tama selama kurun tahun 1992-2018, yang mana pada masa pengelolaan PT. Graha Niaga Jaya Tama dilakukan pembangunan untuk perbaikan infrastruktur yang semakin berdampak pada keberlangsungan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat pasar Genteng I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

H. Metode Penelitian

Secara umum penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dapat diartikan sebagai suatu cara untuk pengumpulan dan analisis data yang di lakukan secara sitematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu guna menggali nilai sejarah pada suatu objek penelitian. Pendekatan penelitian merupakan segala cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan panarikan kesimpulan. [10] Terdapat beberapa tahapan dalam metodologi penulisan sejarah, diataranya:

1. Heuristik

   Heuristik berasal dari kata Yunani kuno heuriskein berarti untuk memnemukan, karena proses yang sangat menuntut kedisiplinan diri dalam proses pencarian dan refleksi diri secara teliti. Heuristik merupakan pengumpulan sumber-sumber sejarah baik dalam arsip, buku, jurnal, koran, wawancara maupun foto yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.[11] Selain itu guna untuk menentukan data primer dan sumber sekunder.

   a. Sumber Primer

      Sumber primer dalam penlitian ini berupa arsip mengenai Pasar Genteng 1 dan beberapa informan yang pada tahun 1990an mengetahui suasana pasar tersebut dan perkembangannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.
[11] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 18.

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yakni peneliti mencari literatur seperti jurnal, skripsi, maupun artikel lainnya yang di rasa relevan untuk mendukung sebuah argumbentasi mengenai penelitian ini.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan sumber-sumber dari buku, majalah, koran, dan arsip-arsip, langkah berikutnya bagi penulis adalah melakukan kritik dan uji terhadap keabsahan serta kredibilitas sumber-sumber tersebut. Proses ini mencakup kritik intern, yaitu evaluasi terhadap konsistensi, metodologi, dan penalaran yang digunakan dalam sumber-sumber itu sendiri. Kritik ekstern juga diterapkan dengan mempertimbangkan reputasi dan otoritas penulis atau penerbit dari sumber-sumber yang digunakan.[12]

3. Interpretasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Interpretasi adalah merupakan menafsirkan data yang telah di peroleh kemudian menafsirkan fakta-fakta dan menghubungkn dengan fakta lainnya. menetapkan makna dan saling menghubungkan antara fakta-fakta yang diperoleh. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis yaitu penyatuan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.

[12] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 19.

4. Historiografi

Historiografi yang disebut juga *historical explanation* atau penjelasan sejarah merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Dalam tahapan historiografi peneliti memaparkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dalam suatu karya tulis, hal ini penliti merekontruksikan masa lampau dengan menjelaskan apa yang ditemukan dalam penelitian yang disertai bukti-bukti argumentatif dan detail fakta yang akurat. Penelitian sejarah yang dilakukan peneliti menekankan aspek kronoligis artinya peneliti menuliskan sejarah secara kronologis yaitu sesuai dengan urutan waktu kejadian.[13]

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini di susun secara sistematis ke dalam lima bab diantaranya:

BAB I : Bab I memuat latar berlakang masalah, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, karangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab II menguraikan tentang gambaran umum Desa Genteng kulon sebagai lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah, letak keadaan geografis, penduduk dan mata pencaharian, serta kehidupan sosial budaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 63–80.

BAB III : Bab III menguraikan tentang Perkembanngan Pasar Genteng I Kabupaten Banyuwangi 1992-2018. Didalamnya berisi faktor-faktor penyebab pasar tradisional Genteng I direnovasi total oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama. Dan kondisi pasar tradisional Genteng I sebelum tahun 1992.

BAB IV : Bab IV menguraikan tentang pangaruh pasar tradisional Genteng I terhadap sosial ekonomi masyarakat kecamatan Genteng

BAB V : Bab V yakni berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran. Danjuga disimpulakan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada serta memberikan saran-saran dengan tetap bertitik tolak pada kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis dan Keadaan Wilayah Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwnagi merupakan satu diantara beberapa kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak pada Berdasarkan garis teritorialnya Banyuwangi terletak di antara 7 43’ – 8 46’ Lintang Selatan dan 113 53’ – 114 38’ Bujur Timur. Secara administratif Banyuwangi berbatasan dengan kabupaten - kabupaten lain, yakni sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Bondowoso.

Luas Banyuwangi sekitar 5.782, 50 Km^2 , dengan pembagian wilayah sebanyak 24 kecamatan, 28 kelurahan, dan 189 desa. Kecamatan-kecamatan tersebut yakni kecamatan Pesanggaran, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Cluring, Glagah, Banyuwangi, Giri, Wongsorejo, Songgon, Sempu, Kalipuro, Siliragung, Tegalsari, dan Licin. Selain itu, ada juga sebutan perkotaan Banyuwangi yang merupakan daerah pusat dari Kabupaten Banyuwangi, yang mana terdiri dari empat kecamatan, yakni Banyuwangi, Giri, Glagah, dan Kalipuro. Jumlah kecamatan di Banyuwangi pernah mengalami perubahan. Tercatat pada tahun 1985 sampai dengan 1996 kabupaten Banyuwangi terdiri dari 19 kecamatan, sedangkan mulai tahun 1997 sampai 2005 berubah menjadi 21 kecamatan, dan barubah pada akhir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tahun 2005 Kabupaten Banyuwangi memiliki 24 kecamatan dengan penambahan kecamatan baru yaitu Tegalsari, Siliragung dan Licin.

B. Gambaran Umum Desa Genteng Kulon

1. Gambaran Umum Desa Genteng Kulon

Desa Genteng Kulon adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwnagi merupakan wilayah yang cukup strategis, yang mana dapat di jangkau dari segala penjuru kota baik dari barat, timur, utara, ataupun selatan, dengan ketinggian ± 500 Mdpl. Dan memiliki rata-rata suhu 24'c dengan curah hujan 2000mm perthaun Apadapun Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwnagi ini berbatasan langsung dengan :

Tabel 2.1
Batas Wilayah Desa Genteng Kulon

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Tegalarum	Sempu
Selatan	Gambiran	Gambiran
Barat	Setail	Genteng
Timur	Genteng Wetan	Genteng

Sumber: Profil Desa Genteng Kulon 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sedangkan luas wilayah yang dimiliki Desa Genteng Kulon ini sekitar 466,768 Ha, dengan luas sawah 182 Ha, luas kebun 20,335 Ha, serta luas lahan pertanian 145 Ha. Pada bagian luas bagunan umum 140 Ha. Terlihat dari riancian di atas dapat di ketahui bahwa Desa tersebut merupakan wilayah pemukiman yang cukup subur. Hal terssebut terlihat dengan diperhatikanya curah hujan dan suhu yang idel yang cocok untuk

lahan pertanian. Akan tetapi Desa Genteng Kulon sediri lebih dikenal sebagai industri dan sektor perdagangan.

Desa Genteng Kulon yang berada di Kecamatan Genten Kabupaten Banyuwangi ini memiliki 5 Dusun dengan 18 Rukun Warga dan 159 Rukun Tetangga yang disajikan di bawah ini :

a. Dusun Krajan
b. Dusun Sawahan
c. Dusun Kopen
d. Dusun Maron
e. Dusun Jenisari

2. Keadaan Demografis Desa Genteng Kulon

Data kependudukan merupakan data inti yang dibutuhkan baik kalangan pemerintah akademisi maupun swasta sebagai bahan perencanaan dan evaluasai. hampir setiap aspek perencanaan pembangunan baik dibidang sosial ekonomi ataupun politik memerlukan data kependudukan karena penduduk merupakan subjek sekaligus objek dari perkembangan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jumlah penduduk di desa menurut data statistik Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2022 berjumlah 21.836 jiwa[14]. Sebagaimana lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

[14] Desa Genteng Kulon, https://gentengkulon.desa.id, (07 Agustus 2023)

Tabel 2.2

Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	10,744
2	Perempuan	11,092
Jumlah Total		21,836 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga		7,385 Kepala Keluarga

Sumber : Profil Desa Genteng Kulon 2022

Tabel 2.3

Klasifikasi Berdasar Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	0-17 Tahun	1,597	1,402
2	18-30 Tahun	2,465	2,375
3	31-60+ Tahun	7,423	7,779
Jumlah		11,485	11,556
Total		23,041	

Sumber : Profil Desa Genteng Kulon 2022**.**

3. Aspek Pendidikan

Penduduk Desa Genteng Kulon dari sisi pendidikan memang sudah cukup sadar akan pentingnya pendidikan, terlihat telah berdirinya beberapa tempat pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal di Desa Genteng Kulon ini boleh dikatakan cukup maju ketimbang Desa lain. seperti halnya SD,

SMP, SMA, dan perguruan tinggi swasta. Adapun dari segi pendidikan non formal yang ada di desa yang banyak dikelola oleh bebrapa yayasan pondok pesantren yang berada di desa Genteng. Untuk lebih jelasnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

berikut ini adalah data yang terkumpul tentang sarana pendidikan di Desa tersebut ;

Tabel 2.4

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Genteng Kulon

Tingkat Pendidikan Penduduk		Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	431
2	Usia 3-6 tahun yang sudah TK/Play Group	1.073
3	Usia 7-12 tahun sedang sekolah SD/Sederajat	2.181
4	Usia 12-15 tahun sedang sekolah SMP/Sederajat	1.031
5	Usia 15-17 tahun sedang sekolah SMA/Sederajat	3.228
6	Tamat TK	304
7	Tamat SD/Sederajat	6.985
8	Tamat SMP/Sederajat	4.067
9	Tamat SMA/Sederajat	4.689
10	Tamat S1/Sederajat	2.225
11	Tamat S2/Sederajat	183
12	Tamat S3/Sederajat	29
13	Tidak Lulus	139
14	Tamat SLB A	15
15	Tamat SLB B	9
16	Tamat SLB C	8
Jumlah		22.530

Sumber : Profil Desa Genteng Kulon 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data diatas telah menunjukan adanya kesadaran tentang pendidikan pada masyarakat Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Ganyuwangi ini sangat tinggi sekali. Dalam hal penunjang kegiatan pendidikan dan sarana dan prasarana yang ada di Desa Genteng Kulon di paparkan di table bawah ini;

Tabel 2.5

Penunjang Pembelajaran di Desa Genteng Kulon

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Guru	Murid
1	Play Group	2	100	340
2	TK	11	65	463
3	SD/Sederajat	9	150	3279
4	SMP/Sederajat	5	100	1003
5	SMA/Sederajat	5	180	3521
6	Pondok Pesantren	3	22	980

Sumber : Profil Desa Genteng Kulon 2022

4. Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa genteng yang termasuk Desa yang tergolong Desa yang sudah maju dalam pembangunannya. Desa Genteng Kulon merupakan lintas jalur transportasi penghubung antara Jember-Banyuwangi. Hal inilah yang membuat Desa ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam hal baik pembangunan dan dalam bidang ekonomi.

Disamping usaha petani dan pedagang, masyarakat Desa Genteng Kulon memilii mata pencaharian dan usaha-usaha lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut ini adalah ragam data mengenai matapencaharian masyarakat Desa Genten Kulon ;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.6

Mata Pencaharian Desa Genteng Kulon

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan :	
	a. PNS	499 orang
	b. TNI/Polri	62 orang
	c. Swasta/BUMN	1.963 orang
2	Pedagang	5.927 orang
3	Buruh Tani	1.437orang
4	Nelayan	0 orang
5	Peternak	1.151orang

6	Jasa	136 orang
7	Pengrajin	85 orang
8	Penjahit	1005 orang
9	Pensiun	57 orang
10	Petani	3.180 orang
11	Lain-Lain	5.030 orang
12	Pengangguran	2.443 orang
Jumlah		**15.870 orang**

Sumber : Profil Desa Genteng Kulon 2022

Dengan melihat data yang di terbitkan oleh kantor Desa Genteng kulon tersebut diatas yang paling mendominasi dalam kasifikasi lapangan pekerjaan adalah bekerja sebagai pedagang dan karyawan Swasta maupun BUMN. Para penduduk yang memiliki lahan di sepanjang jalan utama pada umumnya membuka toko, kedai-kedai. Adapun barang yang di jual diperdagangkan selain makanan dan minuman, kuga berupa kebutuhan pokok sehari-hari, perlengkapan bangunan dan lain sebagainya.

Sektor ekonomi masyarakat Desa Genteng Kulon sangat di pengaruhi juga oleh tumbuh berkembangnya Pasar Tradisional Genteng I. Pasar inilah yang mendongkrak pesatnya ekonomi masyarakat Desa dan sekitarnya. Dengan banyaknya permintaan dan cepatnya laju ekonomi Pasar Tradisional Genteng I tidak hayal para petani dari berbagai kecamatan bahkan luar kota berlomba mencukupi kebutuhan pasar tradisional ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

PERKEMBANGAN PASAR TRADISONAL GENTENG I KAB. BANYUWANGI

A. Pasar Tradisional Genteng I Sebelum 1992

Pasar Tradisional Genteng I berada di Kelurahan Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Pasar Tradisional Genteng I ini berbatasan dengan, ; sebelah utara jalan raya utama Jember – Banyuwangi dan pemukiman warga. Sebelah timur berbatasan langsung dengan pemukiman warga. Sebelah selatan berbatasan juga dengan pemukiman warga dusun Sawahan. Sebelah Barat berbatasan dengan komplek pertokohan Jl. Gajah Mada.

Pasar muncul ketika produksi melebihi kebutuhan pribadi yang telah terpenuhi, dan diperlukan tempat untuk mendistribusikan produk-produk tersebut untuk dijual. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan akan barang-barang, dibutuhkan suatu tempat yang nyaman untuk mendapatkan produk dengan transaksi jual beli.[15]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Alasan inilah pada akhirnya menjadi alasan tersendiri bagi masyarakat setempat untuk merealisasikan pembangunan pasar tradisional desa saat itu. Pembangunan pasar tradisional tidak lepas akan kebutuhan ekonomi masyarakat kecamatan Genteng dan sekitarnya. keadaan geografis kecamatan Genteng yang berada pada dataran rendah yang sangat setrategis dengan akses

[15] Titi Surti Nastiti, *Peranan Pasar Di Jawa Pada Masa Mataram Kuno Abad VIII-XI Masehi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995).

dari segala penjuru kecamatan penghasil komoditas pertanian, hal ini yang membuat pasar genteng menjadi pusat perputaran ekonomi.

Pembangunan pasar Genteng I ini belum diketahui secara pasti kapan mulai ada namun dari temuan peneliti bahwa pada peta tahun 1915.[16] sudah ada tertulis bahwa ada pasar di wilayah Genteng tepat lokasinya dengan pasar yang ada saat ini. Tetapi dari keterangan warga sekitar, bahwa pasar Tradisional Genteng I sudah ramai tahun 1965 tak hanya warga Genteng yang datang guna transaksi jual beli namun warga luar kecamatan Genteng juga beradatangan. Pasar Genteng I yang sangat setrategis menjadi titik temu pedagang dan pembeli dari daerah utara selatan barat dan timur.[17]

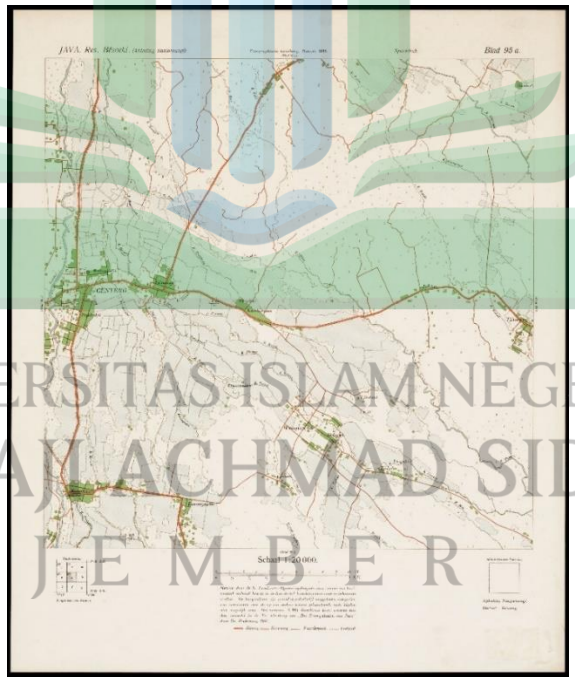

Gambar 3.1 : Peta Kecamatan Genteng 1915

Sumber : *Java,Res.Besoeki(afdeelingBanjoewangi)*.1914 http://hdl.handle.net/1887.1/item:2015440.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] *Java,Res.Besoeki(afdeelingBanjoewangi)*.1914 .http://hdl.handle.net/1887.1/item:2015440. Diakses pada tanggal 23 november 2023 pukul 22.32.
[17] Wawancara dengan Mbah Agus di kediamanya Genteng pada tanggal 20 November 2023.

Munculnya Pasar Tradisioal Genteng I tidak terlepas adanya interaksi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Kecamatan Genteng itu sendiri. potensi yang ada pada pasar tradisonal Genteng I tentunya tidak serta merta mucul begitu saja, namun hal ini sudah terbagun jauh sebelum pasar mengalami renovasi, pasar tradisional Genteng I dalam perkembanganya komoditas yang sangat beragam namun yang paling menonjol dari komuditas di pasar Genteng I ialah sektor hasil bumi sayur-sayuran. hal ini dikarenakan barang-barang hasil bumi yang diperjual belikan di daerah Kecamatan Genteng ada karena keadaan sumber daya alam sekitar yang cukup baik.

Seiring pesatnya pertumbuhan pasar tradisional di kecamatan Genteng, fenomena ini membawa datangnya gelombang pedagang dari berbagai daerah yang berusaha meraih keberuntungan di pasar Genteng I. Hal ini menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan pasar Genteng I yang semakin pesat. Dengan banyaknya pelaku usaha yang terlibat di pasar tradisional Genteng I, penyebaran informasi melalui mulut ke mulut juga ikut meningkat. Efeknya, pasar Genteng I menjadi semakin populer dan sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun dari luar kecamatan Genteng. Tingginya jumlah pengunjung dari berbagai wilayah tidak hanya meningkatkan frekuensi transaksi, tetapi juga menghasilkan peningkatan arus barang, jasa, dan orang yang masuk dan keluar dari pasar Genteng I, sehingga mempercepat perkembangan pasar tersebut.

Kondisi banguna pasar Genteng I sebelum bangunnan yang baru ini sangatlah sederhana seperti pasar tradisonal pada umumnya masih dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

masih belum adanya los atau kios yang di sediakan dalam pasar pada saat itu persebaran para pedagang di bagian dalam pedagang menggunakan ”*bedak*” atau peti untuk menjajahkan dagangan dan menyimpan barang-barang.

Gambar 3.2 : *bedak* Pedagang di Pasar Genteng [18]

pada bagian luar pasar persebaran para pedagang sangat beragam ada yang di pinggiran JL.Gajah mada dan ada juga yang di emperan. Kawasan Pasar Tradisonal Genteng I berada di sebelah selatan jalan penghubung kota Jember dan Banyuwangi dengan bentuk memanjang, luas pasar Genteng I 10.510 m².

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Faktor-Faktor Penyebab Pasar Tradisional Genteng I direnovasi oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama

Renovasi Pasar Tradisional Genteng I oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama merupakan respons terhadap berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi pasar ini. Dorongan untuk melakukan renovasi datang dari kondisi

[18] ”*bedak*” adalah tempat penyimpanan barang jualan

fisik pasar yang tidak memadai, persaingan yang semakin ketat dengan pasar modern, dan potensi besar yang dimiliki oleh pasar ini.

Pasar Tradisional Genteng I, yang memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan, mengalami berbagai kendala infrastruktur yang menghambat efisiensi dan kenyamanan transaksi.

Gambar 3.3 : Foto Pasar Genteng I 1988 sebelum pembangunan.

Sumber : https://www.facebook.com/share/g/1AtqeKL8dc/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan persaingan dari pasar modern yang menawarkan fasilitas lebih lengkap dan nyaman, renovasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional. Selain itu, potensi besar pasar ini dalam hal keberagaman komoditas dan peran sosial-budaya di masyarakat memberikan alasan kuat untuk memperbaiki dan mengembangkan infrastrukturnya. Upaya renovasi ini tidak lepas dari proses administratif yang dilakukan sebelumnya, di mana investor mengajukan proposal kepada Pemerintah Banyuwangi dan diberikan Hak Guna Bangunan (HGB) pada tanggal 2 Mei 1990.

Pembongkaran pasar lama dimulai pada tahun 1991, dan pembangunan pasar baru dimulai pada tahun 1992 hingga selesai.[19]

1. Kondisi Fisik Pasar yang Tidak Memadai

Pasar Tradisional Genteng I sebelum renovasi oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama memiliki kondisi fisik yang sangat sederhana, sebagaimana umum ditemukan pada pasar tradisional lainnya pada tahun 1990-an. Pasar ini tidak dilengkapi dengan los atau kios yang permanen, sehingga pedagang menggunakan *bedak* (peti) untuk menjajakan dan menyimpan barang dagangan mereka. Persebaran para pedagang tidak teratur, dengan banyak pedagang yang menempati pinggiran jalan utama seperti Jalan Gajah Mada dan emperan pasar.[20] Kondisi ini menciptakan lingkungan pasar yang semrawut dan kurang nyaman, baik bagi pedagang maupun pembeli, sehingga menghambat potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal.

Renovasi oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama diperlukan untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur ini, meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pedagang dan pembeli, serta memastikan pasar dapat terus mendukung aktivitas ekonomi yang berkembang di wilayah tersebut.[21] Dengan renovasi, pasar dapat dilengkapi dengan los dan kios permanen yang lebih tertata, fasilitas penunjang seperti tempat parkir yang memadai, sanitasi yang lebih baik, dan aksesibilitas yang lebih mudah. Perbaikan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pasar yang lebih teratur dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.
[20] Wawancara dengan Mbah Agus di kediamanya Genteng pada tanggal 20 November 2023
[21] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.

modern, meningkatkan efisiensi perdagangan, serta memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi konsumen.

Keadaan pasar yang belum dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti tempat penyimpanan dan area berdagang yang memadai menjadi alasan utama perlunya renovasi. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan tetapi juga menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan. Pasar yang tidak teratur dan kumuh berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya penyakit, serta tidak aman bagi pengunjung dan pedagang. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur pasar menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan lingkungan yang lebih higienis dan aman.[22]

Namun, renovasi murupakan salah satu langkah revitalisasi pasar tradisional yang membawa tantangan tersendiri. Beberapa pihak mungkin berpendapat bahwa revitalisasi dapat mengancam keberlangsungan budaya dan nilai-nilai tradisional yang melekat pada pasar tersebut. Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi tetapi juga sebagai ruang sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dan budaya antara penduduk setempat.[23] Dalam proses renovasi pasar, meskipun membawa banyak manfaat, juga dapat menyebabkan hilangnya aspek-aspek tradisional ini dan mengubah dinamika sosial yang ada di dalamnya. Selain itu, proses renovasi mungkin memerlukan waktu dan sumber daya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Wawancara dengan Pak Malik di kios jualan pada tanggal 09 Maret 2024.
[23] Istijabatul Aliyah, Pasar Tradisional Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota (Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 220.

yang tidak sedikit, serta kemungkinan menggusur pedagang kecil yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Akan tetapi sudah menjadi hukum alam jika ingin bertahan maka harus bisa menghadapi tantangan zaman, apabila pasar-pasar tradisonal tidak bisa mengikuti perkembangan zaman maka pasar tersebut akan punah dengan sendirinya.

Dalam konteks global, revitalisasi dengan merenovasi pasar tradisional seperti Pasar Genteng I dapat dipandang sebagai bagian dari tren yang lebih luas menuju urbanisasi dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan. Banyak daerah-daerah di Indonesia berupaya untuk meningkatkan infrastruktur pasar tradisional mereka guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.[24] Renovasi pasar Genteng I oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama dapat dilihat sebagai upaya untuk menyeimbangkan kebutuhan akan modernisasi dengan pelestarian nilai-nilai tradisional yang ada. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa proses renovasi dilakukan dengan pendekatan yang holistik, mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan budaya, serta melibatkan partisipasi aktif dari komunitas lokal untuk mencapai hasil yang maksimal dan berkelanjutan.[25]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, renovasi Pasar Tradisional Genteng I merupakan langkah strategis untuk memperbaiki kondisi fisik pasar yang kurang memadai dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih

[24] Firly Mujibbral Razy, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedangan Di Banda Aceh" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 5–7.
[25] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.

pesat. Renovasi ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional, serta memastikan inklusivitas bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.

2. Persaingan dengan Pasar Modern

Salah satu faktor utama yang mendorong renovasi Pasar Tradisional Genteng I adalah persaingan yang semakin ketat dengan pasar modern. Pasar modern, seperti supermarket dan pusat perbelanjaan, menawarkan berbagai keunggulan yang sulit ditandingi oleh pasar tradisional dalam kondisi fisik yang kurang memadai. Keunggulan ini mencakup lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, fasilitas yang lebih lengkap, serta sistem manajemen yang lebih efisien.[26]

Pasar modern menyediakan suasana berbelanja yang nyaman dengan ruang yang luas, pencahayaan yang baik, dan pengaturan produk yang rapi. Fasilitas seperti pendingin ruangan, tempat parkir yang luas, serta layanan pelanggan yang profesional menjadi daya tarik kuat bagi konsumen dari berbagai kalangan. Sebaliknya, Pasar Tradisional Genteng I sebelum renovasi dihadapkan pada kondisi infrastruktur yang semrawut dan tidak teratur, dengan pedagang yang menempati area yang sempit dan tidak terorganisir.[27] Kondisi ini membuat pengalaman berbelanja menjadi kurang menyenangkan dan efisien bagi konsumen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Mahmudah Masyhuri and Supri Wahyudi Utomo, "Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun," *Jurnak Akutansi Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 60.

[27] Wawancara dengan Pak Suroto di kios Pasar Genteng 09 Maret 2024.

Selain itu, pasar modern sering kali memiliki sistem keamanan yang lebih baik, termasuk pengawasan CCTV dan personel keamanan yang siap siaga. Keamanan ini memberikan rasa aman bagi konsumen saat berbelanja, yang menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat mereka. Sementara itu, Pasar Tradisional Genteng I dengan infrastruktur yang sederhana dan kurang memadai tidak mampu menyediakan tingkat keamanan yang setara, sehingga kurang menarik bagi konsumen yang mengutamakan keselamatan dan kenyamanan.

Pasar modern juga mampu menawarkan harga yang kompetitif dan berbagai promosi menarik, berkat sistem distribusi yang efisien dan skala ekonomi yang lebih besar. Supermarket dan pusat perbelanjaan sering kali bekerja sama langsung dengan produsen dan pemasok besar untuk mendapatkan harga yang lebih rendah, serta mengimplementasikan sistem manajemen stok yang efektif untuk mengurangi biaya operasional.[28] Sebaliknya, pasar tradisional dengan keterbatasan infrastrukturnya sering kali tidak memiliki kapasitas untuk bersaing dalam hal harga dan promosi, yang menjadi daya tarik utama bagi konsumen di era modern ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam konteks ini, renovasi Pasar Tradisional Genteng I menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Renovasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan menyediakan fasilitas yang lebih baik dan lingkungan yang lebih nyaman bagi pedagang dan konsumen. Perbaikan infrastruktur, seperti penambahan los dan kios

[28] Frendy Wibowo et al., "Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern Terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang Dan Konsumen Di Kabupaten Wonogiri," *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 54.

permanen, peningkatan fasilitas penunjang seperti tempat parkir dan sanitasi, serta aksesibilitas yang lebih baik, akan memungkinkan pasar untuk menawarkan pengalaman berbelanja yang lebih baik dan lebih bersaing dengan pasar modern.

Renovasi juga memberikan kesempatan untuk mengadopsi beberapa praktik terbaik dari pasar modern, seperti pengaturan kios yang lebih teratur, sistem manajemen kebersihan yang lebih baik, dan peningkatan fasilitas umum.[29] Hal ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik pasar bagi konsumen tetapi juga akan meningkatkan efisiensi operasional bagi para pedagang. Dengan demikian, pasar tradisional dapat tetap relevan dan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat dengan pasar modern.

Selain itu, pentingnya renovasi tidak hanya dalam konteks peningkatan fisik tetapi juga dalam upaya memperkuat nilai-nilai tradisional yang melekat pada pasar tersebut. Pasar tradisional dikenal sebagai tempat interaksi sosial yang erat antara pedagang dan pembeli, serta sebagai pusat distribusi produk-produk lokal yang segar.[30] Renovasi harus dirancang sedemikian rupa untuk mempertahankan dan bahkan memperkuat aspek-aspek ini, sehingga pasar dapat menggabungkan keunggulan pasar modern dengan kekuatan pasar tradisional. Dengan pendekatan yang holistik ini, Pasar Tradisional Genteng I dapat menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.
[30] Wawancara dengan Pak Suroto di kios Pasar Genteng 09 Maret 2024.

pusat perdagangan yang lebih kompetitif, relevan, dan berkelanjutan di tengah perubahan dinamika ekonomi dan sosial yang cepat.

3. Potensi Pasar Genteng I

Pasar Tradisional Genteng I memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang menjadi pusat perdagangan yang lebih besar dan lebih berpengaruh. Potensi ini terletak pada berbagai aspek, mulai dari posisi geografis hingga karakteristik demografis masyarakat sekitar. Mengembangkan potensi ini merupakan salah satu alasan utama di balik renovasi pasar oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama.[31]

Salah satu faktor potensi utama Pasar Tradisional Genteng I adalah keberagaman dan kelimpahan komoditas yang dijual. Pasar ini dikenal sebagai pusat distribusi hasil bumi, terutama sayur-sayuran dan produk pertanian lainnya, yang dihasilkan dari wilayah Kecamatan Genteng dan sekitarnya. Kondisi sumber daya alam yang baik mendukung ketersediaan produk-produk segar dan berkualitas tinggi. Dengan renovasi yang meningkatkan infrastruktur pasar, kapasitas untuk menampung dan mendistribusikan komoditas-komoditas ini dapat ditingkatkan, sehingga pasar dapat lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan konsumen.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, Pasar Tradisional Genteng I berfungsi sebagai titik temu pedagang dari berbagai daerah. Interaksi antara pedagang lokal dan luar daerah menciptakan dinamika ekonomi yang aktif dan beragam, yang memperkaya potensi pasar ini sebagai pusat perdagangan. Renovasi yang

[31] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.
[32] Wawancara dengan Mbah Agus di kios Pasar Genteng 05 Mei 2023.

meningkatkan fasilitas dan kenyamanan pasar dapat menarik lebih banyak pedagang dari luar daerah, sehingga memperluas jaringan distribusi dan diversifikasi produk yang tersedia. Dengan demikian, pasar dapat menjadi lebih kompetitif dan menarik bagi konsumen yang mencari variasi produk yang lebih luas.

Demografis masyarakat sekitar juga memberikan potensi besar bagi perkembangan pasar. Kecamatan Genteng merupakan daerah dengan populasi yang cukup padat, yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang ekonomi. Hal ini menciptakan permintaan yang beragam terhadap produk yang dijual di pasar. Renovasi yang dilakukan dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai segmen, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga produk-produk khusus.[33] Dengan infrastruktur yang lebih baik, pasar dapat lebih responsif terhadap permintaan ini, sehingga meningkatkan kepuasan konsumen dan frekuensi kunjungan mereka ke pasar.

Lebih lanjut, potensi pasar juga terletak pada perannya sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya. Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi tetapi juga sebagai ruang sosial yang penting bagi masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi di pasar, seperti pertemuan antarwarga, pertukaran informasi, dan kegiatan budaya, menambah nilai intrinsik dari pasar itu sendiri.[34] Renovasi yang mempertahankan dan memperkuat aspek-aspek sosial dan budaya ini dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.
[34] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.

meningkatkan daya tarik pasar sebagai destinasi komunitas yang vital dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, potensi Pasar Tradisional Genteng I sangat besar dan beragam. Dengan mengoptimalkan potensi ini melalui renovasi yang tepat, pasar dapat berkembang menjadi pusat perdagangan yang lebih efisien, kompetitif, dan relevan. Renovasi yang memperbaiki infrastruktur fisik, meningkatkan kenyamanan dan keamanan, serta memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya, akan memungkinkan pasar untuk lebih baik dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan pedagang. Dengan demikian, Pasar Tradisional Genteng I dapat terus berkembang sebagai pusat ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan, memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Kecamatan Genteng dan sekitarnya.

C. Perkembangan Pasar Tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 1992-2018

Pasar Tradisional Genteng I di Kabupaten Banyuwangi telah mengalami berbagai fase perkembangan signifikan dari tahun 1992 hingga 2018. Perjalanan panjang ini mencerminkan bagaimana pasar tradisional mampu beradaptasi dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan peristiwa penting yang terjadi selama periode tersebut, perkembangan pasar ini dapat dibagi menjadi tiga bagian besar: Masa Pembangunan (1992-1998), Masa Krisis Moneter (1997-1998), dan Masa Perkembangan (1999-2018). Setiap periode ini menunjukkan dinamika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perubahan yang mempengaruhi operasional pasar dan kesejahteraan para pedagang yang bergantung pada pasar ini.

1. Masa Pembangunan (1992-1998)

a. Pembangunan dan Relokasi (1992-1993)

Pada periode 1992 hingga 1993, Pasar Genteng I di Kabupaten Banyuwangi mengalami proses pembangunan kembali yang signifikan. Proyek renovasi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pasar dan memberikan fasilitas yang lebih modern dan nyaman bagi para pedagang dan pengunjung. Selama masa pembangunan, para pedagang dipindahkan sementara ke pasar darurat yang didirikan di jalan kampung terdekat[35]. Relokasi ini dimaksudkan untuk memastikan kelancaran kegiatan pembangunan tanpa mengganggu aktivitas perdagangan secara keseluruhan.

Pasar Genteng I Banyuwangi
Dibangun dengan Dana Rp 3,4 Milyar

Gambar 3.4 : Surat kabar mengenai pembangunan pasar Genteng
Sumber : Surat Kabar BALI POS th 1992-06-18

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.

Pembangunan kembali ini mencakup berbagai perbaikan infrastruktur yang esensial, termasuk peningkatan ruang jual, penataan ulang kios, dan penyediaan fasilitas umum yang lebih baik seperti sanitasi dan keamanan. Upaya renovasi ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik pasar tetapi juga pada penyediaan lingkungan yang mendukung kenyamanan dan efisiensi perdagangan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pasar, baik bagi pedagang maupun konsumen, dengan menciptakan suasana yang lebih teratur dan menyenangkan untuk berbelanja.

Selain itu, pembangunan ini juga dirancang untuk mengatasi berbagai kendala yang sebelumnya dihadapi oleh para pedagang, seperti masalah tata letak yang kurang efisien dan kurangnya fasilitas pendukung. Dengan adanya renovasi ini, diharapkan Pasar Genteng I mampu menampung lebih banyak pedagang dan pembeli, serta meningkatkan kapasitas transaksi harian. Peningkatan fasilitas umum seperti area parkir yang lebih luas, tempat pembuangan sampah yang lebih terorganisir, dan penerangan yang memadai juga merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan pasar yang lebih ramah dan aman bagi semua pihak.[36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Stabilitas Pasca Pembangunan (1993-1997)

Setelah pembangunan selesai pada tahun 1993, para pedagang kembali ke lokasi asli pasar yang telah direnovasi. Periode 1993

[36] Wawancara dengan Mbah Waluyo di Kios Pasar Genteng I 09 Maret 2024.

hingga 1997 menandai fase stabilitas yang penting bagi Pasar Genteng I. Selama periode ini, pasar beroperasi dengan stabil, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengunjung dan volume transaksi. Infrastruktur yang telah diperbarui memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan efisiensi perdagangan, yang pada gilirannya mendorong peningkatan aktivitas ekonomi lokal.[37]

Pasar Genteng I tidak hanya berhasil mempertahankan fungsinya sebagai pusat perdagangan utama di wilayah tersebut, tetapi juga menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam periode ini, meskipun tanda-tanda awal krisis ekonomi mulai muncul di Indonesia, pasar ini tetap berfungsi dengan baik dan tidak menunjukkan penurunan aktivitas yang signifikan. Hal ini mencerminkan ketahanan pasar dan kemampuan para pedagang untuk beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang fluktuatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selama fase stabilitas ini, interaksi antara pedagang dan pembeli juga mengalami peningkatan. Kepercayaan konsumen terhadap pasar yang telah direnovasi tumbuh, seiring dengan meningkatnya kualitas barang dagangan dan layanan yang ditawarkan. Pasar Genteng I menjadi lebih dikenal sebagai tempat yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang terjamin. Selain itu, renovasi yang

[37] Wawancara dengan Pak Suroto di Kios Pasar Genteng I 09 Maret 2024.

dilakukan juga memungkinkan peningkatan dalam pengelolaan pasar, dengan sistem administrasi yang lebih efisien dan layanan yang lebih baik bagi para pedagang[38].

Gambar 3.5 : Pasar Genteng I 1994 setelah pembangunan.
Sumber : https://www.facebook.com/share/g/1AtqeKL8dc/

Fase ini juga menandai dimulainya berbagai inisiatif untuk meningkatkan daya saing pasar dalam jangka panjang. Peningkatan kualitas layanan dan infrastruktur tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan pasar menghadapi tantangan di masa depan. Pasar Genteng I menjadi contoh bagaimana investasi dalam infrastruktur dan manajemen yang baik dapat menciptakan lingkungan perdagangan yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Masa Krisis Moneter (1997-1998)

Periode ini diwarnai oleh krisis ekonomi yang melanda Indonesia, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang luas. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 hingga 1998 merupakan salah satu krisis terburuk

[38] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.

dalam sejarah ekonomi Indonesia. Krisis ini ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah secara drastis dan inflasi yang sangat tinggi. Dampak dari krisis ini dirasakan hampir di semua sektor ekonomi, mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan, peningkatan harga barang dan jasa, serta ketidakpastian yang meluas di kalangan masyarakat.[39]

Krisis moneter menyebabkan penurunan nilai tukar rupiah yang sangat tajam, dari sekitar Rp 2.000 per USD sebelum krisis menjadi lebih dari Rp 15.000 per USD pada puncak krisis. Hal ini menyebabkan lonjakan harga barang-barang impor dan peningkatan biaya produksi secara umum. Inflasi yang tinggi juga menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga banyak sektor ekonomi mengalami penurunan aktivitas. Banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan, yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja secara massal dan peningkatan angka pengangguran.[40]

Namun, di tengah ketidakstabilan ekonomi yang meluas, Pasar Genteng I tetap menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Meskipun banyak sektor ekonomi mengalami penurunan aktivitas, pasar ini tetap ramai dengan aktivitas perdagangan.[41] Pedagang di Pasar Genteng I berhasil mempertahankan operasional mereka meskipun kondisi ekonomi sedang terpuruk. Salah satu faktor yang mendukung ketahanan ini adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[39] Muhammad Fikri, Amri Amir, and Erni Achmad, "Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis Ekonomi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 1, no. 3 (2014): 165, https://doi.org/10.22437/ppd.v1i3.1550.

[40] Elvira Khairunnisa, Dwi Maisyaroh, and Kinanti Tasya Putri, "Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Krisis Moneter 1997-1998 Di Indonesia," *JEI : Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2023): 2, https://doi.org/10.56184/jeijournal.v1i2.317.

[41] Wawancara dengan Mbah Agus pada tanggal 15 Mei 2023.

kemampuan para pedagang untuk menyesuaikan harga barang dagangan mereka sesuai dengan kondisi inflasi yang terjadi. Banyak pedagang di pasar ini merasakan manfaat dari kenaikan harga barang yang dijual, yang membantu mereka untuk menutupi peningkatan biaya operasional dan tetap memperoleh keuntungan.[42]

Pasar Genteng I menjadi salah satu contoh bagaimana pasar tradisional dapat bertahan dan bahkan berkembang dalam situasi krisis ekonomi. Ketahanan ini tidak hanya mencerminkan fleksibilitas dan adaptabilitas para pedagang, tetapi juga menunjukkan pentingnya pasar tradisional sebagai pusat distribusi barang-barang kebutuhan pokok bagi masyarakat. Selama krisis, pasar ini tetap berfungsi sebagai tempat utama bagi masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif terjangkau dibandingkan dengan tempat-tempat lain.

Pasar Genteng I berhasil menunjukkan ketahanan yang luar biasa selama krisis moneter dengan tetap ramai aktivitas perdagangan dan pedagang yang mampu memanfaatkan situasi untuk mempertahankan operasional mereka. Faktor-faktor seperti fleksibilitas harga, adaptabilitas pedagang, dan peran pasar sebagai pusat distribusi kebutuhan pokok menjadi kunci keberhasilan pasar ini dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda.

Meskipun kondisi ekonomi secara keseluruhan memburuk, Pasar Genteng I tetap menjadi tempat yang vital bagi kehidupan ekonomi lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Wawancara dengan pak Suroto pada tanggal 09 Maret 2024.

Keberhasilan pasar ini dalam mempertahankan aktivitas perdagangan menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki mekanisme adaptasi yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk tetap beroperasi bahkan dalam kondisi yang paling menantang sekalipun.[43] Hal ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari komunitas lokal dan loyalitas pelanggan yang tetap memilih pasar tradisional sebagai sumber utama kebutuhan mereka, meskipun menghadapi kenaikan harga yang signifikan.

Dengan demikian, Pasar Genteng I menjadi contoh penting bagaimana pasar tradisional dapat berfungsi sebagai penyangga ekonomi dalam masa krisis, memberikan stabilitas dan kontinuitas dalam distribusi barang-barang penting, serta mendukung perekonomian lokal di tengah ketidakpastian ekonomi yang meluas.

3. Masa Perkembangan (1999-2018)

Setelah krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, Pasar Genteng I di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan pemulihan yang signifikan dan mengalami diversifikasi serta pertumbuhan yang berkelanjutan. Fase ini mencerminkan kemampuan pasar untuk bangkit dari masa-masa sulit dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan kebutuhan konsumen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Diversifikasi Komoditas (2005-2010)

Diversifikasi komoditas di Pasar Genteng I pada periode 2005-2010 merupakan langkah strategis yang memperkuat posisi pasar

[43] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi di kantor Pasar Genteng 26 Oktober 2023.

sebagai pusat perdagangan penting dengan menarik lebih banyak pedagang dan pembeli.

Mulai tahun 2005, Pasar Genteng I mengalami diversifikasi komoditas yang signifikan. Pasar ini tidak lagi hanya fokus pada komoditas tradisional seperti sayuran dan bahan pangan, tetapi juga mulai memperkenalkan berbagai produk baru, termasuk konveksi dan komoditas modern lainnya. Diversifikasi ini dilakukan untuk merespons perubahan permintaan pasar dan kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Dengan masuknya produk-produk baru, pasar ini berhasil menarik minat pedagang dari berbagai sektor dan menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi para pembeli.[44]

Namun, diversifikasi komoditas ini juga membawa tantangan tersendiri. Perluasan jenis barang yang dijual memerlukan penyesuaian dalam tata kelola pasar, termasuk pengaturan ruang, manajemen logistik, dan penyesuaian infrastruktur. Para pedagang tradisional mungkin menghadapi persaingan yang lebih ketat dari pedagang komoditas baru, yang dapat menyebabkan friksi di antara mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pasar tetapi juga memperkuat posisi Pasar Genteng I sebagai pusat perdagangan yang penting di kawasan ini. Pasar yang sebelumnya lebih dikenal sebagai pasar tradisional mulai berubah menjadi pasar

[44] Wawancara dengan pak Malik pada tanggal 09 Maret 2024.

yang lebih beragam. Hal ini membantu meningkatkan jumlah pengunjung dan transaksi harian, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Para pedagang baru yang masuk ke pasar ini juga membawa inovasi dan variasi produk, yang meningkatkan daya saing pasar secara keseluruhan. [45]

Diversifikasi komoditas yang terjadi antara tahun 2005 dan 2010 membuktikan bahwa Pasar Genteng I mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan kebutuhan konsumen. Meskipun menghadapi tantangan dalam penyesuaian operasional, diversifikasi ini berhasil meningkatkan daya tarik pasar dan memperkuat posisinya sebagai pusat perdagangan yang penting.

b. Pertumbuhan dan Stabilitas Lanjut (2011-2018)

Pada periode 2011 hingga 2018, Pasar Genteng I terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Pasar ini semakin dikenal sebagai pasar induk grosir sayur yang menarik pedagang dari berbagai daerah, termasuk Jember, Bondowoso, Situbondo, dan bahkan Bali. Pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh diversifikasi komoditas sebelumnya tetapi juga oleh peningkatan kualitas layanan dan infrastruktur pasar.[46]

Pertumbuhan dan stabilitas lanjut yang dialami oleh Pasar Genteng I pada periode 2011-2018 menunjukkan keberhasilan strategi

[45] Wawancara dengan mbah Waluyo pada tanggal 09 Maret 2024.
[46] Wawancara dengan pak Suroto pada tanggal 09 Maret 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

diversifikasi dan peningkatan kualitas layanan, serta peran penting pasar ini dalam perekonomian regional.

Pasar ini berhasil mempertahankan stabilitas operasionalnya, menunjukkan kemampuan untuk terus berkembang dan memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam. Faktor-faktor seperti pengelolaan yang lebih efisien, fasilitas yang lebih baik, dan penekanan pada kualitas barang dagangan memainkan peran penting dalam menjaga daya tarik pasar. Pasar Genteng I tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi tetapi juga sebagai pusat sosial yang penting bagi komunitas lokal.

Meskipun demikian, pertumbuhan yang cepat juga membawa tantangan. Kepadatan lalu lintas, kebutuhan akan ruang tambahan, dan pengelolaan limbah yang lebih baik menjadi isu-isu yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa pertumbuhan pasar dapat berkelanjutan.

Pertumbuhan yang dialami oleh Pasar Genteng I juga mencerminkan peran pasar ini dalam perekonomian regional. Dengan menarik pedagang dari berbagai daerah, pasar ini tidak hanya meningkatkan volume transaksi tetapi juga memperluas jaringan perdagangan dan distribusi barang. Kehadiran pedagang dari daerah lain menunjukkan bahwa Pasar Genteng I telah menjadi hub penting bagi perdagangan komoditas di wilayah yang lebih luas. Hal ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah, dengan menciptakan peluang kerja dan mendukung aktivitas ekonomi lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertumbuhan dan stabilitas lanjut yang dialami Pasar Genteng I pada periode 2011-2018 menunjukkan bahwa pasar ini telah berhasil mengatasi berbagai tantangan dan terus berkembang sebagai pusat perdagangan yang vital.[47] Strategi diversifikasi dan peningkatan kualitas layanan telah membuahkan hasil, menjadikan Pasar Genteng I sebagai contoh sukses dari adaptasi dan inovasi dalam konteks pasar tradisional.

Dengan demikian, masa perkembangan Pasar Genteng I dari tahun 1999 hingga 2018 menggambarkan perjalanan yang dinamis dan penuh adaptasi. Dari diversifikasi komoditas hingga pertumbuhan yang stabil, pasar ini telah berhasil menunjukkan ketahanan dan kemampuannya untuk terus relevan dalam menghadapi perubahan ekonomi dan kebutuhan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat dan manajemen yang efektif, pasar tradisional dapat tetap menjadi pusat perdagangan yang penting dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan regional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi pada tanggal 06 Desember 2024.

BAB IV

PENGARUH PASAR TRADISIONAL GENTENG I KABUPATEN BANYUWANGI PADA TAHUN 1992-2018

Pasar dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya. Dari segi ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, di mana barang dan jasa dengan berbagai jenis, mutu, dan jumlah ditawarkan. Keanekaragaman barang dan jasa yang tersedia di pasar akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi, produksi, dan distribusi masyarakat di sekitarnya. Kehadiran pasar atau industri di suatu daerah menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian tradisional secara perlahan beralih ke pertanian yang berorientasi pasar.[48]

Perkembangan Pasar Tradisional Genteng I, disadari atau tidak, telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Genteng. Kehadiran pasar ini berdampak pada laju pertumbuhan pembangunan masyarakat. Pembangunan ini membawa perubahan pada individu, masyarakat, dan lingkungan mereka. Seiring dengan pertumbuhannya, terjadi dinamika masyarakat sebagai salah satu konsekuensi dari pembangunan tersebut.

Pasar ini telah mendorong perubahan di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Perkembangan Pasar Tradisional Genteng I memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Kecamatan Genteng.

[48] Dwi Wulan Pujiriyani, "Generasi Baru Petani Wirausaha: Dinamika Petani Kecil Dalam Pertanian Global," *Tunas Agraria* 5, no. 3 (2022): 256, https://doi.org/10.31292/jta.v5i3.195.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Pengaruh Pasar Tradisional Genteng I Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi adalah bidang studi yang menganalisis aktivitas manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan. Menurut definisi deskriptif, ilmu ekonomi mempelajari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya, khususnya yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam masyarakat dan usaha memenuhi kebutuhan hidup.[49]

Perkembangan sosial ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan penduduk, letak geografis, dan mata pencaharian penduduk. Letak geografis dan jenis mata pencaharian memainkan peran penting dalam perkembangan tersebut.

Keberadaan Pasar Tradisional Genteng I di tengah masyarakat memberikan peluang kerja bagi sebagian masyarakat, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan dan jaminan sosial. Dengan demikian, pasar ini berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan produktivitas. Kondisi ini diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat, termasuk peningkatan pendidikan, kesehatan, dan pengetahuan secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perkembangan pasar di suatu wilayah akan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan. Keberadaan Pasar Tradisional Genteng I mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Kecamatan Genteng. Dengan adanya perkembangan Pasar

[49] Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 1.

Tradisional Genteng, tingkat pengangguran dapat ditekan dan laju urbanisasi masyarakat dapat dikendalikan. Hal ini berimplikasi pada penurunan angka pengangguran dan peningkatan pendapatan keluarga, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.[50]

Pembukaan lapangan pekerjaan baru telah membawa perubahan signifikan dalam masyarakat Kecamatan Genteng. Perubahan tersebut meliputi kemajuan fisik dan mental. Kemajuan fisik terlihat dari peningkatan infrastruktur transportasi yang mendukung kelancaran perekonomian pasar dan mobilitas masyarakat Kecamatan Genteng. Kemajuan mental dapat dilihat dari perubahan pola pikir masyarakat, dari yang berorientasi agraris menjadi berorientasi ekonomi.

Pandangan masyarakat terhadap uang juga mengalami perubahan. Uang dinilai lebih tinggi karena barang-barang yang ditawarkan harus dibayar secara tunai. Pinjam-meminjam uang untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan modal usaha (produksi) menjadi hal yang umum dilakukan berdasarkan kepercayaan. Masyarakat Kecamatan Genteng dan para pedagang sering meminjam modal melalui bank selain mendapatkan pinjaman dari individu. Keberadaan beberapa bank di sekitar pasar, seperti Bank Rakyat Indonesia dan BCA, sangat membantu masyarakat dan pedagang dalam memperoleh modal.[51]

Perkembangan Pasar Tradisional Genteng I memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat Kecamatan Genteng.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi pada tanggal 06 Desember 2023.
[51] Wawancara dengan pak Suroto pada tanggal 09 Maret 2024.

Peningkatan kesejahteraan akibat meningkatnya pendapatan dari Pasar Tradisional Genteng I menyebabkan sebagian masyarakat memilih pekerjaan di bidang perdagangan dibandingkan bertani. Pasar Tradisional Genteng I memberikan harapan baru bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan yang sebelumnya hanya berasal dari sektor pertanian. Banyak penduduk yang kemudian beralih profesi ke sektor perdagangan dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan dari pertanian.

Dalam sektor perdagangan di Kecamatan Genteng, mata pencaharian yang umum meliputi pedagang buah, sayur, dan kelontong di Pasar Tradisional Genteng I. Selain berdagang, beberapa penduduk bekerja di bidang pariwisata sebagai penyedia jasa seperti pengusaha penginapan, warung makan, dan pelayan penginapan, serta di sektor transportasi seperti tukang ojek, supir angkot, dan supir angkut sayur. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat.

Perkembangan Pasar Tradisional Genteng I tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru tetapi juga membawa perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa perubahan tersebut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Perkembangan Pasar Tradisional Genteng I berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Genteng. Pembukaan lapangan pekerjaan baru meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup mereka. Keberadaan pasar ini

telah merubah kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Genteng ke arah yang lebih baik, terlihat dari peningkatan taraf hidup, gaya hidup, dan mobilitas penduduk yang lebih cepat.[52]

Pasar Tradisional Genteng I berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menawarkan beragam jenis pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing. Kebutuhan masyarakat akan berbagai macam barang yang diperjualbelikan di pasar menjadi faktor dominan dalam memanfaatkan kemampuan masyarakat Kecamatan Genteng. Peran pasar dalam perekonomian masyarakat terlihat dari peluang yang diberikan untuk menyediakan sayur-sayuran dan buah-buahan yang sangat dibutuhkan oleh pasar.

Pasar Genteng juga dikenal sebagai pasar sayuran, berbagai jenis sayuran seperti kol, kentang, buncis, dan wortel. Kebutuhan pasar terhadap sayuran ini sangat besar karena merupakan pasar grosir. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang sayuran, rata-rata mereka mampu menjual 100 ikat sayuran per jenis. Pendapatan dari penjualan ini bisa mencapai Rp. 1.000.000,00 per panen, dan rata-rata petani sayur menanam 2-3 jenis sayuran dengan pendapatan bulanan sekitar Rp. 4.500.000,00. Setelah dikurangi biaya produksi, pendapatan bersih yang diterima adalah Rp. 1.700.000,00.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi pada tanggal 06 Desember 2024.
[53] Wawancara dengan pak Suroto pada tanggal 09 Maret 2024.

2. Tingkat Kemakmuran

Aktivitas ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran, yang dalam ilmu ekonomi berarti keseimbangan antara kebutuhan hidup dan alat pemuas kebutuha.[54] Manusia dikatakan makmur jika segala kebutuhan terpenuhi secara pantas. Kemakmuran merupakan keinginan setiap manusia, dan untuk mencapainya, manusia harus bekerja keras di sektor formal maupun nonformal. Salah satu sektor informal yang dipilih masyarakat Kecamatan Genteng adalah bekerja di Pasar Tradisional Genteng I.

Indikator peningkatan kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Genteng dapat dilihat dari peningkatan sarana perumahan. Dari sudut pandang ekonomi, Kecamatan Genteng mengalami peningkatan berkat adanya Pasar Tradisional Genteng I, yang terlihat dari peningkatan penghasilan sehari-hari dan kondisi pemukiman yang semakin baik.

Kondisi perumahan di Kecamatan Genteng meningkat dari tahun 1992 hingga 2018, dengan berkurangnya jumlah rumah sederhana dan bertambahnya rumah permanen. Selain itu, kepemilikan barang mewah sebagai pelengkap rumah tangga seperti televisi, kulkas dan kendaraan pribadi juga meningkat.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan penting bagi manusia dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, semakin maju pola pikir yang digunakan, yang dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54]Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*(Jakarta: Mitra Wacana Media,2010),32

memberikan kontribusi tersendiri. Peningkatan pendidikan di Kecamatan Genteng terlihat dari bertambahnya jumlah sarana pendidikan seperti TK, SD, dan SMP, serta peningkatan prosentase pendidikan dari tahun 1992-2018, mulai dari siswa SD hingga mahasiswa di perguruan tinggi[55].

Kehadiran pusat perekonomian seperti Pasar Tradisional Genteng I menyebabkan perubahan dalam masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebelum mengenal industri pasar, kehidupan masyarakat tergantung pada tanah pertanian sebagai sarana produksi. Namun, setelah mengenal industri pasar, kehidupan ekonomi mereka menjadi lebih baik, menyebabkan pergeseran sistem mata pencaharian dalam masyarakat.

Perekonomian yang membaik di suatu daerah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini berdampak pada kepemilikan sarana transportasi di Kecamatan Genteng. Sebelum berkembangnya Pasar Tradisional Genteng I, rata-rata satu keluarga hanya memiliki satu kendaraan pribadi. Namun, seiring berkembangnya pasar dan peningkatan pendapatan masyarakat, kepemilikan kendaraan pribadi meningkat menjadi lebih dari dua per keluarga. Ini menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Genteng I mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.[56]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] BPS Kabupaten Banyuangi, Kecamatan Genteng Dalam Angka 2018 (Kabupaten Banyuangi: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2018), 18–24.
[56] Wawancara dengan Pak Malik pada tanggal 09 Maret 2024.

B. Pengaruh Pasar Tradisional Genteng I Terhadap Kehidupan Sosial

Faktor utama dalam kehidupan sosial adalah interaksi sosial, yang merupakan hubungan dinamis antar individu dan kelompok manusia[57]. Peran Pasar Tradisional Genteng I dalam perkembangan masyarakat sekitar dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk aspek sosial. Dinamika masyarakat dari perspektif sosial menjadi sangat jelas terlihat. Dalam menguraikan dinamika sosial masyarakat Genteng terkait Pasar Tradisional Genteng I, terdapat beberapa indikasi yang signifikan.

Dari aspek sosial, pasar berfungsi sebagai arena interaksi berbagai golongan dan lapisan masyarakat, mewujudkan masyarakat yang majemuk. Interaksi antara masyarakat lokal dengan pendatang tidak dapat dihindari, yang akhirnya membawa pengaruh pada kedua belah pihak. Pasar, sebagai pusat kebudayaan, menawarkan ide-ide dan gagasan baru melalui barang dan jasa yang diperdagangkan. Mobilitas tinggi juga membawa gagasan dan informasi baru, yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam masyarakat tradisional, kelompok kekerabatan dan kekeluargaan memiliki peran penting sebagai organisasi dengan beberapa fungsi, termasuk fungsi kontrol perilaku individu. Setiap anggota masyarakat berkewajiban menjaga hubungan baik dengan sesama dan memperhatikan keperluan sesama. Namun, masuknya industri dan pasar ke pedesaan melemahkan ikatan kekerabatan dan kekeluargaan.

[57] Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 61.

Terbentuknya masyarakat industri berdampak pada kelompok kekerabatan [58] . Semakin besar kemungkinan individu memperoleh keuntungan ekonomi, semakin lemah ikatan kelompok kerabat. Hubungan kekeluargaan dan kekerabatan dalam masyarakat industri memperlihatkan usaha untuk mengisi kekurangan dan keretakan dalam struktur kelembagaan yang tidak terintegrasi dengan baik.

Sebelum berkembangnya Pasar Tradisional Genteng I, masyarakat Kecamatan Genteng mengenal pola hidup gotong royong dan sistem kekerabatan yang erat. Namun, dengan masuknya pasar, nilai-nilai gotong royong mulai melonggar dan makna hubungan antar personal menjadi lebih material. Kegiatan yang tidak diukur secara ekonomis hanya tinggal beberapa jenis, seperti membantu tetangga yang punya hajatan. Setiap pekerjaan dilakukan dengan maksud memperoleh upah, dan yang mempekerjakan tenaga kerja wajib memberikan upah layak sesuai kesepakatan. Seiring perkembangan Pasar Tradisional Genteng I dan modernisasi, jiwa gotong royong dan sistem kekerabatan sedikit demi sedikit mulai terkikis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Meskipun demikian, pola gotong royong masih terlihat dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Genteng, meski lingkupnya semakin sempit. Pola tolong-menolong dan gotong royong terlihat dalam kegiatan kepentingan umum dan perseorangan, seperti mendirikan rumah,

[58] Zul Asyri, "Masyarakat Industri: Konsep Dan Bentuk Pendidikan Keluarga," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 1 (2017): 104, https://doi.org/10.24014/af.v2i1.3725.

membantu tetangga yang terkena musibah, dan kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan kenduri.[59]

Pergeseran sosial masyarakat dari yang agraris dan homogen menjadi industri dan heterogen membawa perubahan signifikan [60] . Mengidentifikasi dua tipe masyarakat, yaitu masyarakat pedesaan yang bersifat paguyuban *(gemeinschaft)* dan masyarakat perkotaan yang bersifat patembayan *(gesellschaft)*. Masyarakat Kecamatan Genteng perlahan-lahan berubah ke arah masyarakat kota.

Selain mengikis jiwa gotong royong dan sistem kekerabatan, perkembangan Pasar Tradisional Genteng I juga mempengaruhi pola pikir masyarakat. Mereka menjadi lebih disiplin terhadap waktu, bekerja keras, berpikir efektif dan efisien, serta berorientasi pada masa depan. Masyarakat berubah dari komunal agraris menjadi individu modern yang mengukur segala sesuatunya dengan uang. Akibatnya, jiwa kekeluargaan yang menjadi ciri khas desa semakin luntur. Partisipasi dalam kegiatan sosial tidak lagi berdasarkan semangat kebersamaan, melainkan didasarkan pada imbalan yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertumbuhan Pasar Tradisional Genteng I juga mempengaruhi perkembangan fasilitas umum di Kecamatan Genteng, seperti transportasi dan sarana tempat ibadah. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi pasar yang semakin padat, lapangan parkir yang selalu penuh oleh kendaraan.[61]

[59] Wawancara dengan Mbah Waluyo pada tanggal 09 Maret 2024
[60] Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.
[61] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi pada tanggal 06 Desember 2024.

Pertumbuhan Pasar Genteng yang semakin pesat turut mempengaruhi aspek keagamaan di masyarakat. Peningkatan penghasilan masyarakat secara otomatis memperkuat pemahaman agama mereka. Pentingnya peran agama dalam menuntun masyarakat menuju kehidupan yang lebih agamis mendorong pertumbuhan jumlah sarana ibadah. Saat ini, di Kecamatan secara keseluruhan terdapat peningkatan jumlah sarana ibadah.[62]

Perkembangan Pasar Tradisional Genteng I juga berdampak pada perubahan peran wanita. Perubahan ini terlihat dari semakin aktifnya wanita dalam membantu menambah penghasilan keluarga. Dalam masyarakat agraris, peran wanita sangat terbatas, hanya sebagai istri atau ibu rumah tangga tanpa tanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarga. Namun, dengan perkembangan Pasar Tradisional Genteng I, wanita memiliki kesempatan untuk bekerja dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Banyak ibu rumah tangga yang kini bekerja sebagai pedagang, sehingga mereka dapat berkontribusi pada perekonomian keluarga.[63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kehadiran pasar di suatu daerah menjadikannya lebih terbuka dan menciptakan banyak peluang serta kesempatan usaha dan kerja. Demikian pula dengan kehadiran pasar di Kecamatan Genteng, yang memberikan dampak serupa dengan pasar-pasar di daerah lain. Pasar ini membuka banyak peluang dan kesempatan usaha serta kerja, salah satu penyebabnya

[62] Banyuwangi, *Kecamatan Genteng Dalam Angka 2018*.
[63] Wawancara dengan Pak Malik pada tanggal 09 Maret 2024

adalah diferensiasi kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja atau jasa buruh menjadi sangat penting dalam sektor produksi dan distribusi. Kemunculan para pedagang baru, baik yang berusaha secara sambilan maupun penuh waktu, juga menyebabkan adanya diferensiasi kerja atau usaha, yang pada akhirnya menimbulkan persaingan antar pedagang.

C. Pengaruh Pasar Tradisonal Genteng I Terhadap Budaya

Pasar memiliki peran penting dalam aktivitas berbagai individu, kelompok, dan masyarakat. Sebagai arena interaksi sosial, pasar berfungsi sebagai tempat perubahan kebudayaan karena berbagai masyarakat membawa budayanya masing-masing ke dalam kegiatan pasar. Di Kecamatan Genteng, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan. Pasar menjadi tempat interaksi antara berbagai warga masyarakat dengan berbagai tujuan dan sebagai arena pembauran karena adanya interaksi antar lapisan dan golongan. Aktivitas di pasar melibatkan berbagai pihak, termasuk pedagang, pembeli, dan buruh. Pasar juga berfungsi sebagai pusat informasi karena adanya pertukaran berbagai informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Interaksi dari berbagai golongan masyarakat di pasar memicu pertukaran budaya. Pertukaran budaya ini terjadi karena individu-individu dengan pengetahuan budaya yang berbeda saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Para pedagang di pasar tradisional Genteng I tidak hanya menjual barang dagangannya kepada masyarakat setempat

tetapi juga kepada masyarakat dari luar Kecamatan Genteng, bahkan dari kota-kota di luar Kabupaten Banyuwangi. Pedagang dari daerah lain juga membawa budaya mereka yang beragam[64], seperti halnya aktivitas arisan yang dibawa oleh perorangan yang bisa jadi dibawa dari asal tempat tinggal pedagang tersebut. Arisan yang beroperasi di luar ekonomi formal membuat para pedagang di pasar Genteng I tergiur menjadikan arisan sebagai alternatif sistem penyimpanan uang. Pada akhirnya perkumpulan arisan mampu memupuk interaksi sosial dan rasa kebersamaan antar anggota hingga menimbulkan pertukaran informasi.

Pertukaran informasi terjadi melalui interaksi antar warga masyarakat, pembeli, dan pedagang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Informasi tidak hanya diperoleh dari media cetak dan elektronik tetapi juga melalui komunikasi antar warga masyarakat. Komunikasi yang bervariasi ini menambah pengetahuan dan kepentingan individu atau kelompok. Pelaku pasar yang berasal dari berbagai lapisan dan golongan masyarakat, baik dari dalam maupun luar Kecamatan Genteng, menyebabkan pasar menjadi arena yang berbeda dari kehidupan sehari-hari masyarakat Kecamatan Genteng. Kontak yang bervariasi di pasar menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial, menghilangkan batasan antara lapisan atau golongan demi pemenuhan kebutuhan masing-masing.

Pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga sebagai sarana rekreasi. Rekreasi di pasar dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Wawancara dengan Mbah Waluyo pada tanggal 09 Maret 2024.

diartikan sebagai mencari rasa senang, puas, dan kegembiraan. Selain berbelanja, banyak pengunjung pasar yang hanya melihat-lihat variasi penjualan barang, mengamati perkembangan ekonomi dan harga, atau hanya sekedar melihat-lihat tanpa tujuan khusus. Ada juga pengunjung yang datang ke pasar untuk makan dan menghilangkan kepenatan.[65]

Pengaruh dan kondisi yang dihasilkan oleh pasar membawa berbagai perubahan, seperti pengenalan ide-ide baru yang meningkatkan hasil produksi. Penggunaan teknologi baru mempercepat arus informasi dan mengubah pola kebiasaan masyarakat. Masyarakat Kecamatan Genteng sudah lama mengenal teknologi informasi seperti radio, televisi, dan media cetak. Teknologi yang baru-baru ini dikenal oleh masyarakat Kecamatan Genteng adalah penggunaan telepon genggam (handphone) yang semakin meluas.

Keberadaan media informasi seperti televisi, radio, koran, serta telepon seluler memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Kecamatan Genteng. Informasi dapat diperoleh dengan cepat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembangunan tower jaringan seluler telah mendorong banyak warga membuka counter pulsa, menunjukkan bahwa masyarakat Genteng sangat terbuka terhadap perubahan yang dibawa oleh media informasi tersebut. Dampak langsung lainnya adalah dalam penentuan harga barang kebutuhan pokok, seperti minyak goreng yang sering mengalami kenaikan harga Keberadaan media informasi ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi pada tanggal 06 Desember 2023.

sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi dengan cepat.[66]

Pasar juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi sikap hidup, pola perilaku, dan pemikiran masyarakat Kecamatan Genteng. Sikap hidup yang cenderung individualistis dan konsumtif mulai berkembang, di mana segala sesuatu dihitung berdasarkan keuntungan dan kerugian. Misalnya, jika ada warga yang mengenakan pakaian model baru, umumnya akan diikuti oleh hampir seluruh warga. Contoh lainnya adalah ibu-ibu yang sekarang memakai jilbab saat bepergian, padahal sebelumnya tidak.[67]

Interaksi yang terjadi di pasar membawa dampak signifikan terhadap kemajuan. Pertemuan individu dengan individu atau individu dengan barang dagangan tidak hanya bersifat rutin tetapi juga saling mempengaruhi menuju kemajuan. Informasi mengenai ekonomi dan politik dapat mengubah pola produksi yang dianggap menguntungkan. Misalnya, penggunaan pupuk buatan yang menggantikan pupuk tradisional, merangsang peningkatan hasil panen sehingga dapat memanen hasil yang lebih besar. Pasar juga berperan sebagai pusat informasi dalam bidang ekonomi dan politik. Misalnya, perubahan harga yang tajam atau kesulitan mendapatkan barang-barang di pasar sering digunakan oleh kelompok tertentu untuk mempengaruhi situasi politik.[68]

Terkadang, masalah ini menjadi sumber keresahan atau kerusuhan masyarakat, sehingga pemerintah harus cepat tanggap untuk menetralisir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Wawancara dengan Mbah Waluyo pada tanggal 09 Maret 2024.
[67] Wawancara dengan Moh. Nur Efendi pada tanggal 06 Desember 2023.
[68] Wawancara dengan Pak Suroto pada tanggal 09 Maret 2024.

situasi di pasar. Kemajuan mental yang diperoleh dari adanya Pasar Tradisional Genteng I antara lain adalah perubahan pola pikir masyarakat yang sebelumnya agraris menjadi berorientasi pada pasar (ekonomi). Kehidupan masyarakat Kecamatan Genteng relatif lebih maju dibandingkan dengan kecamatan lain karena terbuka terhadap pembaruan yang mereka peroleh, biasanya dibawa oleh pengunjung pasar.

Namun, tidak semua pengaruh dari pembangunan pasar ini positif. Dampak positif antara lain: (1) terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat sehingga tidak perlu pergi jauh; (2) terbukanya lapangan pekerjaan; (3) mudahnya pemasaran hasil produksi; (4) lancarnya transportasi arus barang yang berdampak pada lancarnya informasi; (5) berkembangnya pola pikir masyarakat yang berorientasi pasar; (6) terjadinya pembauran budaya akibat interaksi antar masyarakat; dan (7) peningkatan pendapatan pemerintah daerah melalui pajak perdagangan, retribusi hasil pertanian, dan pemungutan uang kebersihan dari pedagang.

Dampak negatifnya antara lain: (1) longgarnya nilai-nilai gotong royong karena pandangan masyarakat yang semakin materialistis; (2) persaingan antar pedagang yang sering menimbulkan pertikaian; (3) munculnya tengkulak dan rentenir yang meresahkan petani dan pedagang; (4) derasnya arus informasi dan teknologi yang tidak semua masyarakat siap menerimanya; (5) meningkatnya kriminalitas seperti pencopetan dan pencurian di dalam pasar; dan (6) lingkungan pasar yang menjadi kotor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Segala interaksi dan permasalahan-permasalahan yang ada di pasar kemudian mendorong para pedagang pasar Genteng I untuk membentuk keorganisasian yang dihimpun oleh para pedagang pasar Genteng I dengan nama Paguyuban Pedagang Genteng I. Pembentukan paguyuban pedagang ini berfungsi untuk mengatur perdagangan, meningkatkan kesejahteraan, mengembangkan ekonomi dan meningkatkan kualitas pelayanan. Paguyuban pedagang berfungsi untuk memecahkan masalah melalui musyawarah antar pedagang. Di tengah pola hidup industri dan individualistis yang mengedepankan untung dan rugi alur perekonomian justru mendorong para pedagang untuk bersatu padu mencapai tujuan yang sama melalui paguyuban tersebut. Paguyuban pedagang adalah hasil kebudayaan para pedagang pasar Genteng I dengan menerapkan norma kesejahteraan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun kesimpulan dari bagaimana proses perkembangan pasar tradisional Genteng I di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 1992 hingga 2018 tentunya telah mengalami suatu perkembangan yang signifikan dengan ditandai adanya pembangunan awal (1992-1998), pasar ini direnovasi oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama untuk meningkatkan infrastruktur dan daya saing. Selama krisis moneter (1997-1998), pasar tetap berfungsi sebagai pusat perdagangan vital. Pada masa perkembangan (1999-2018), pasar ini mengalami pertumbuhan stabil dan peningkatan volume transaksi, yang menarik pedagang dari berbagai daerah dan menciptakan peluang kerja.
2. Melalui perkembangan pasar Genteng I tentunya mengalami suatu perubahan yang mana setelah adanya peralihan pengelolaan PT. Graha Niaga Jaya Tama, Pasar Genteng I memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Secara ekonomi, pasar ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan peluang kerja dan mendukung aktivitas ekonomi lokal. Renovasi pasar meningkatkan kapasitas distribusi barang dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih efisien. Pasar Genteng I juga menjadi ruang sosial yang penting, memperkuat interaksi sosial dan menjadi destinasi komunitas yang vital. Dari aspek budaya, pasar ini berfungsi sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tempat pertukaran ide-ide baru para pedagang. Renovasi yang dilakukan oleh PT. Graha Niaga Jaya Tama berhasil mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai sosial ekonom dan budaya pasar, menjadikannya pusat perdagangan yang dinamis dan beragam.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti sadar akan masih banyaknya kekurangan dalam menyelesaikan penelitian, yaitu dalam hal sumber sejarah pasti berdirinya pasar Genteng I, foto-foto yang menujukan pasar ini telah ada sebelum adanya pembangunan PT. Maka dari itu peneliti berharap kedepanya terdapat peneliti lain yang mampu untuk mengembangkan penelitian tentang pasar ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Aliyah, Istijabatul. *Pasar Tradisional Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

———. "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisioanal Di Perkotaan." *Jurnal Cakra Wisata* 18, no. 2 (2017).

Asyri, Zul. "Masyarakat Industri: Konsep Dan Bentuk Pendidikan Keluarga." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 1 (2017): 99. https://doi.org/10.24014/af.v2i1.3725.

Aliyah, Istijabatul. *Pasar Tradisional Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

———. "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisioanal Di Perkotaan." *Jurnal Cakra Wisata* 18, no. 2 (2017).

Asyri, Zul. "Masyarakat Industri: Konsep Dan Bentuk Pendidikan Keluarga." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 1 (2017): 99. https://doi.org/10.24014/af.v2i1.3725.

Banyuangi, BPS Kabupaten. *Kecamatan Genteng Dalam Angka 2018*. Kabupaten Banyuangi: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2018.

Banyuangi, BPS Kabupaten. *Kecamatan Genteng Dalam Angka 2018*. Kabupaten Banyuangi: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Desy, Arisanti. *Profil Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng*. Banyuwangi: Badan Pemerintah Desa Kabupaten Banyuwangi, 2022.

Fikri, Muhammad, Amri Amir, and Erni Achmad. "Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis Ekonomi." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 1, no. 3 (2014): 165. https://doi.org/10.22437/ppd.v1i3.1550.

Khairunnisa, Elvira, Dwi Maisyaroh, and Kinanti Tasya Putri. "Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Krisis Moneter 1997-1998 Di Indonesia." *JEI : Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.56184/jeijournal.v1i2.317.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

———. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Masyhuri, Mahmudah, and Supri Wahyudi Utomo. "Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun." *Jurnak Akutansi Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 59–72.

Mustakim. "Sejarah Pasar Usang Lubukbasung 1989-2009." Universitas Andalas, Padang, 2011.

Nastiti, Titi Surti. *Peranan Pasar Di Jawa Pada Masa Mataram Kuno Abad VIII-XI Masehi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1995.

Pujiriyani, Dwi Wulan. "Generasi Baru Petani Wirausaha: Dinamika Petani Kecil Dalam Pertanian Global." *Tunas Agraria* 5, no. 3 (2022): 254–67. https://doi.org/10.31292/jta.v5i3.195.

Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Razy, Firly Mujibbral. "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedangan Di Banda Aceh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Wibowo, Frendy, Aulia Uswatun Khasanah, Febrianur Ibnu, and Fitroh Sukono. "Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern Terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang Dan Konsumen Di Kabupaten Wonogiri." *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022).

Wulan. "Generasi Baru Petani Wirausaha: Dinamika Petani Kecil Dalam Pertanian Global." *Tunas Agraria* 5, no. 3 (2022): 254–67. https://doi.org/10.31292/jta.v5i3.195.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	TAHUN BEKERJA	TANGGAL WAWANCARA
1	Mbah Agus	71 Tahun	Penjual Kopi	1970	15 Mei 2023
2	Moh. Nur Efendi	56 Tahun	Staf Restribusi Pasar	1986	26 Oktober 2023
3	Pak Malik	55 Tahun	Penjual Baju	1985	09 Maret 2024
4	Pak Suroto	58 Tahun	Penjual Buah dan Sayur	2004	09 Maret 2024
5	Pak Waluyo	72 Tahun	Penjual Sembako	1978	09 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar : Wawancara Mbah Agus warung kopi

Gambar : Wawancara kediaman Pak Pendik

Gambar : Wawancara Pak Pendik kantor pasar

Gambar : Wawancara Pak Malik Kios Pasar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

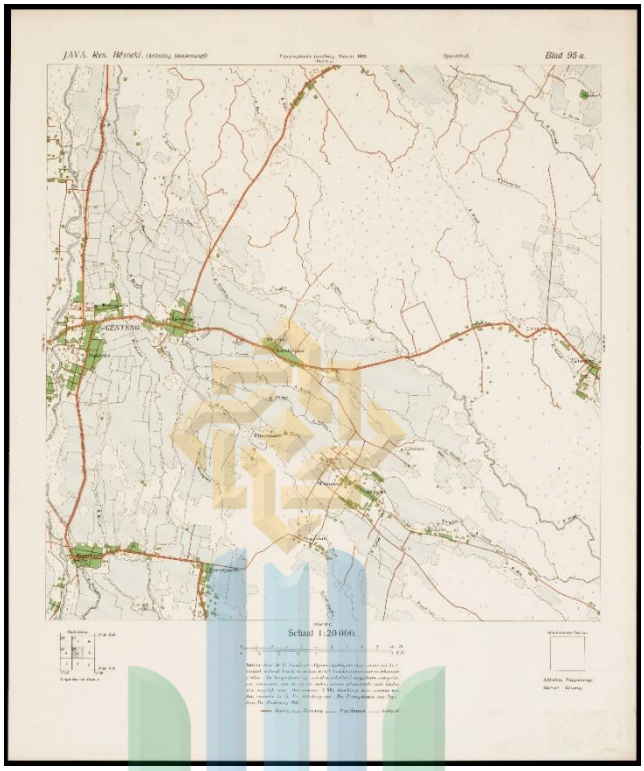

Gambar : Peta Kecamatan Genteng 1915

Sumber : *Java,Res.Besoeki(afdeelingBanjoewangi)*.1914 .http://hdl.handle.net/1887.1/item:2015440.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

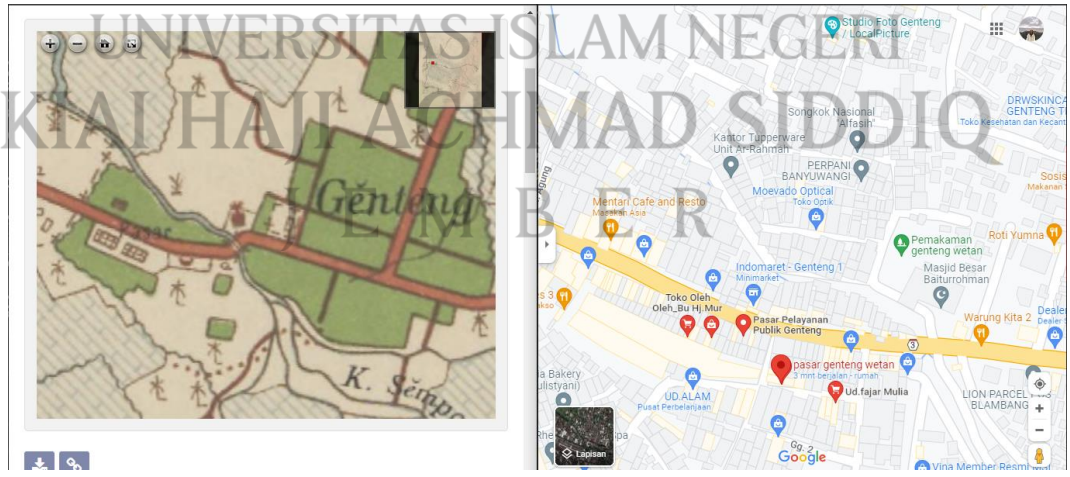

Gambar : Perbandingan keberadaan peta pasar 1915 dan 2024

Gambar : Foto Pasar Genteng I 1988 sebelum pembangunan.

Sumber : https://www.facebook.com/share/g/1AtqeKL8dc/

Gambar : Foto Pasar Genteng I 1994 setelah pembangunan.

Sumber : https://www.facebook.com/share/g/1AtqeKL8dc/

Halaman 5

Bali Post/02

PASAR BARU — *Di lokasi Pasar Genteng lama yang dibongkar ini, kini siap dimulai pembangunan kembali pasar baru.*

Pasar Genteng I Banyuwangi Dibangun dengan Dana Rp 3,4 Milyar

Banyuwangi (Bali Post) —

Pasar Genteng I, di Kecamatan Genteng, kini siap untuk mulai dibangun. Biaya untuk pembangunannya Rp3,4 milyar. Demikian Ahadin Mintaroem, Direktur PT Graha Niaga Jaya Tama, selaku investor, saat ditemui *Bali Post* seusai upacara peletakan batu pertama oleh Bupati Banyuwangi, T. Purnomo Sidik, Senin (15/6).

Sesuai kontrak, pembangunan pasar itu harus selesai dalam 18 bulan. Namun pihak investor menyatakan, akan berusaha mempercepat pembangunannya. "Akan kami usahakan pembangunan pasar ini selesai dalam 13 bulan," tambahnya.

Investor mendapatkan hak pengelolaan 25 tahun, serta berhak menjual stan kepada para pedagang. Tentang berapa harga tiap stan, Ahadin Mintaroem belum dapat merincinya.

Dalam laporannya pada upacara tersebut, Ahadin Mintaroem menjelaskan fasilitas dan sitas yang nantinya ada di Pasar Genteng I itu, meliputi 84 rumah toko bertingkat, 70 unit kios, stan los yang dapat menampung 506 pedagang yang ditempatkan di lantai I dan II. Tepat berada di tengah, satu unit musholla, serta sarana penunjang seperti jalan dan pelataran. Pasar ini akan dibangun di atas tanah seluas 10.400 Ha.

Pasar Antardaerah

Bupati Banyuwangi, T.Purnomo Sidik, dalam sambutannya menyatakan, Pasar Genteng I nantinya akan berfungsi sebagai pasar antardaerah. Bupati mengharapkan dengan dibangunnya pasar ini dapat dipermudah dan diperlancar pemasaran barang dari produsen dan sebaliknya diperpudah pula konsumen mencari barang kebutuhannya. Selama ini pengiriman barang-barang ke Pasar Genteng melalui grosir, baik dari Bandung, Surabaya maupun Jakarta.

"Saya harap dengan dibangunnya Pasar Genteng I ini para pedagang dari luar kota mau membuka cabang di sini," harap Bupati.

Selain Bupati dan investor, hadir pula dalam upacara tersebut Ketua DPRD Banyuwangi, unsur Muspida, unsur Muspika Genteng dan beberapa tokoh serta alim ulama (**Oye**)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berita Pembangunan Pasar Genteng I Banyuwangi

Sumber : Surat Kabar BALI POS th 1992-06-18

Gambar : Pergantian kepala pasar

Sumber : Dokumentasi kantor pasar Genteng I th 1985

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

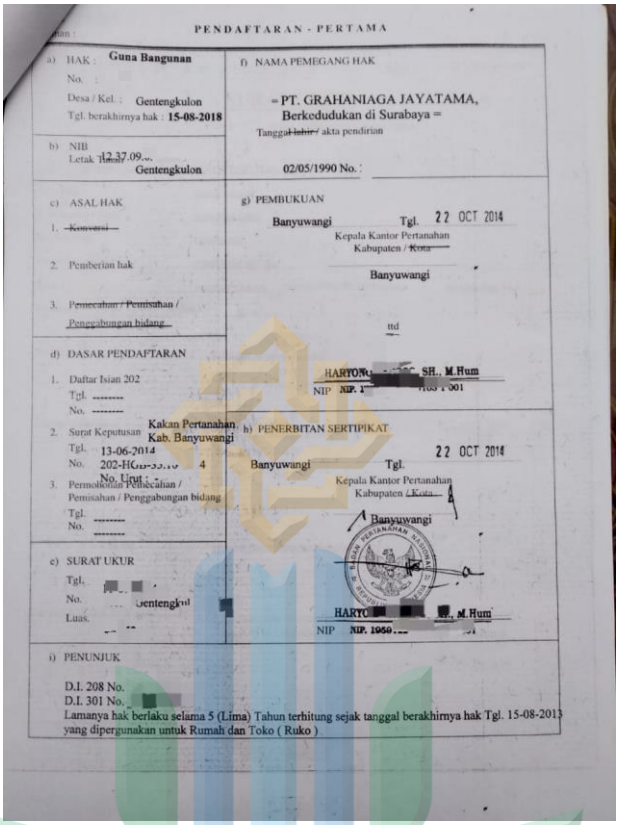

PENDAFTARAN - PERTAMA

a) HAK : Guna Bangunan
No. :
Desa / Kel. : Gentengkulon
Tgl. berakhirnya hak : 15-08-2018

b) NIB
Letak [illegible] 12.37.09.. Gentengkulon

c) ASAL HAK
1. ~~Konversi~~
2. Pemberian hak
3. ~~Pemecahan / Pemisahan /~~ Penggabungan bidang

d) DASAR PENDAFTARAN
1. Daftar Isian 202
Tgl. --------
No. --------
2. Surat Keputusan Kakan Pertanahan Kab. Banyuwangi
Tgl. 13-06-2014
No. 202-HGB-35.10.../4 Banyuwangi
No. Urut : ..
3. Permohonan Pemecahan / Pemisahan / Penggabungan bidang
Tgl. --------
No. --------

e) SURAT UKUR
Tgl. [redacted]
No. [redacted] Gentengkul
Luas. [redacted]

f) NAMA PEMEGANG HAK
= PT. GRAHANIAGA JAYATAMA,
Berkedudukan di Surabaya =
Tanggal lahir / akta pendirian
02/05/1990 No. :

g) PEMBUKUAN
Banyuwangi Tgl. 22 OCT 2014
Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten / Kota
Banyuwangi
ttd
HARTONO [redacted] SH., M.Hum
NIP NIP. 1 [redacted]

h) PENERBITAN SERTIPIKAT
Banyuwangi Tgl. 22 OCT 2014
Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten / Kota
Banyuwangi
HARTO [redacted] SH., M.Hum
NIP NIP. 1950...

i) PENUNJUK
D.I. 208 No. [redacted]
D.I. 301 No. [redacted]
Lamanya hak berlaku selama 5 (Lima) Tahun terhitung sejak tanggal berakhirnya hak Tgl. 15-08-2013
yang dipergunakan untuk Rumah dan Toko (Ruko)

Gambar : Sertipikat HGB PT. GRAHANIAGA JAYATAMA

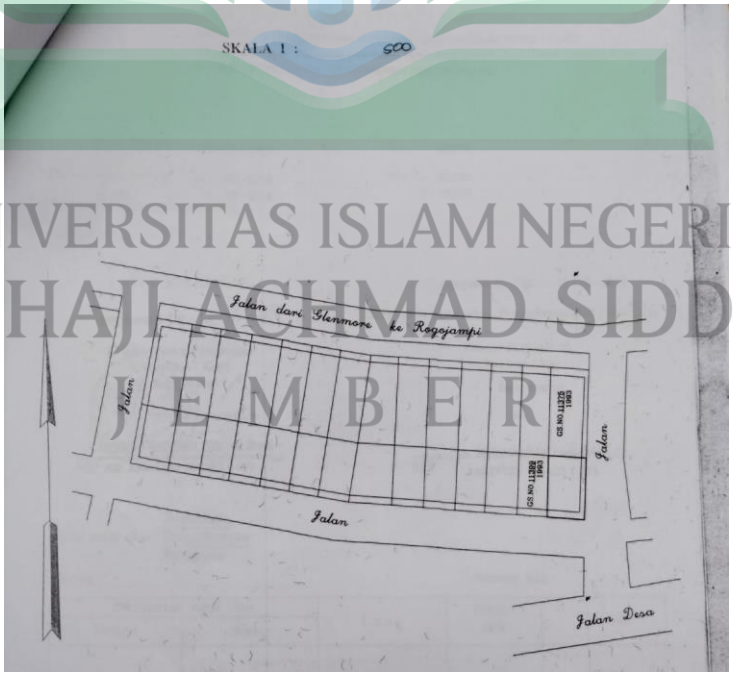

Gambar : Peta denah pasar th 1993

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. KH. Agus Salim No. 109 Telp/Fax. (0333) 425119
BANYUWANGI - 68425

Banyuwangi, 30 Oktober 2023

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyuwangi
2. Camat Genteng

di
BANYUWANGI

Nomor : 072/ 088 /429.206/2023
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Kajian Ijin Penelitian

Menunjuk Surat : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri K.H. Ahmad siddiq Jember
Tanggal : 25 Oktober 2023
Nomor : B.296/Un.22/5.a/PP.00.9/10/2023
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi ijin kepada :

Nama / Nim	:	Ilham Ainur Akbar / U20184022
Tempat	:	Pasar Tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi
Waktu	:	30 Oktober s.d. 30 November 2023

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak ada dampak negatif yang diperkirakan akan timbul/dapat mengganggu kondusifitas di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

Untuk selanjutnya dimohon untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan:

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUWANGI

MUHAMAD LUTFI, S.Sos.,M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 19670306 198809 1 001

Tembusan :
Yth. 1. Kepala DPMPTSP Kabupaten Banyuwangi;
2. Universitas Islam Negeri K.H. Ahmad siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumen ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ilham Ainur Akbar
NIM	: U20184022
Program Studi	: Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2024

Saya yang menyatakan

Ilham Ainur Akbar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama	:	Ilham Ainur Akbar
Tempat/Tanggal Lahir	:	Banyuwangi/08 April 1999
Alamat	:	Jl.kramat, RT.04/RW.01, Sawahan, Genteng Kulon, Genteng, Banyuwangi.
NIM	:	U20184022
E-mail	:	ilhamainur99@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 7 Genteng Banyuwangi
2. MTS Mamba`ul Huda Banyuwangi
3. MA Unggulan Mamba`ul Huda Banyuwangi

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis MA Unggulan Mamba`ul Huda
2. HMPS Sejarah dan Peradaban Islam 2019-2020
3. PMII Rayon Ushuluddin Adab dan Humaniora